MANAJEMEN MATERI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM NURUZZAHRA PERMATA PURI NGALIYAN KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Hamimah Fitriyani

2101036081

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

MANAJEMEN MATERI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM NURUZZAHRA PERMATA PURI NGALIYAN KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
Hamimah Fitriyani
2101036081

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada kamis, 26 Juni 2025 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris Sidang

Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji I

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji II

Dr. H. Kasmuri, M.Ag
NIP. 196608221994031003

Mengetahui,
Pembimbing

Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 14 Juli 2025

Prof. Dr. Muh. Fauzi M.Ag.
NIP. 197305171998031003

NOTA PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama	: Hamimah Fitriyani
Nim	: 2101036081
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Manajemen Materi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2025
Pembimbing,

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP. 199101152019031010

PERNYATAAN

Yang bersangkutan

Nama : Hamimah Fitriyani

NIM : 2101036081

Prodi : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang diajukan guna memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum pernah diterbitkan, sumbernya dijelaskan dan dituliskan di daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2025



Hamimah Fitriyani

NIM. 2101036081

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah Ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada setiap hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Beliau Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad Saw. yang selalu dinanti-nanti syafaat nya di yaumil qiyamah kelak.

Skripsi dengan judul **Manajemen Materi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang** tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang yang berada disekitar penulis baik langsung maupun tidak langsung turun andil telah menjadi bagian penting bagi penulis karena telah memberikan bantuan baik disadari ataupun tidak hal itu sangat lah berharga. Maka dari itu penulis mangucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

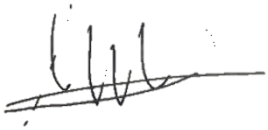
Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajamen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Bapak Lukmanul Hakim, M.Sc. selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus Wali dosen serta Pembimbing penulis. Beliau telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, memberikan waktu, tenaga dan pikirannya serta memberikan saran dan kritik yang sangat membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi
5. Seluruh dosen, staf, dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan

6. Da'i, pengurus, dan jamaah di Majelis Taklim Nuruzzahra yang sudah meluangkan waktunya untuk wawancara
7. Rekan-rekan penulis di organisasi UKM KORDAIS yang telah memberikan banyak pengalaman selama masa perkulian.
8. Teman seperjuangan yaitu Nurul Hikmah, Mei Yunita Candra, Muh Fahrikusaini terimakasih telah bertukar informasi dan saling menyemangati selama proses penyusunan skripsi
9. Teman ceriaku yaitu Siti Masitoh dan Siti Qariah yang selalu membersamai dan menghibur penulis dikala pusing dalam menyusun skripsi
10. Sahabat-sahabat penulis Azharotul Aini Sarifina, Linda Nur Laela Amalia, Nasyatul Aqilah, Lisnawati Asyifatul Maulidia yang telah membersamai penulis selama masa perkuliahan mulai dari semester awal sampai pada tahap akhir perkuliahan

Segala bantuan seluruh pihak diataslah laporan penelitian ini bisa dapat terselesaikan dengan baik. Semoga dengan apa yang telah dilakukan akan dicatat sebagai amalan yang bermanfaat oleh Allah SWT. Terakhir kalinya, penulis berharap karya ini, akan memberikan kontribusi bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Semarang, 17 Juni 2025



Hamimah Fitriyani
NIM. 2101036081

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur, Alhamdulillahirabbilalamin. Sebuah perjuangan yang cukup panjang telah berhasil penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang penulis rasakan ini, akan penulis persembahkan kepada orang-orang yang senantiasa menemani, orang-orang yang penulis sayangi, orang-orang yang berarti dalam hidup penulis, orang tersebut yaitu:

1. Kedua orang tua tecinta, Bapak Ahmad Nasori dan Ibu Roitah, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan doa dan kasih sayang yang sangat tulus. Mereka adalah support system terbaik dan panutanku. Terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan fikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Adikku tersayang, Afiyah Fildzah, Bilkis Safikah, dan M. Adnan Nizam, dengan adanya mereka membuat penulis lebih semangat dalam menyelesaikan studinya sehingga penulis bisa sampai pada tahap akhir di masa perkuliahan ini.
3. Hamimah Fitriyani, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan

MOTTO

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan

ABSTRAK

Hamimah Fitriyani (2101036081). Judul skripsi: Manajemen Materi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Nuruzzahra

Manajemen dakwah merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan dakwah. Salah satunya manejeman materi dakwah dalam kegiatan dakwah di majelis Taklim Nuruzzahra yaitu dari kegiatan pengajian yang didalamnya terdapat pesan dakwah untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada jamaah. Terdapat tantangan bagi aktifis dakwah yaitu tentang bagaimana mengemas dakwah dengan berbagai model menjadi lebih bermakna bagi masyarakat. Hal ini penting agar pesan dakwah tersebut meresap, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis manajemen materi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di Majelis Taklim Nuruzzahra serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, untuk mendapatkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Manajemen materi dakwah yang dilakukan di Majelis Taklim Nuruzzahra dalam meningkatkan pemahaman keagamaan sudah cukup baik yaitu meliputi Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakkan), dan Controlling (pengawasan). Pemahaman keagamaan dapat dilihat dari pengakuan jamaah yaitu adanya perubahan-perubahan yang baik setelah menerima pesan dakwah di pengajian Majelis Taklim Nuruzzahra. Faktor pendukung Majelis Taklim Nuruzzahra dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu kualitas da'i yang baik, suasana kekeluargaan di majelis taklim, rangkaian kegiatan yang menarik, dan tersedianya fasilitas pada saat pelaksanaan pengajian. Faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu kurangnya tenaga pengajar, dan kurangnya waktu pengajian.

Kata Kunci: Manajemen, Materi Dakwah, Pemahaman Keagamaan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
PERNYATAAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Tinjauan Pustaka 5
F. Metode Penelitian 10
G. Sistematika Penulisan 16
BAB II KERANGKA TEORI **18**
A. Manajemen Materi dakwah **18**
1. Pengertian Manajemen 18
2. Pengertian Materi 20
3. Pengertian Dakwah 21
4. Manajemen Dakwah 24
5. Unsur-unsur Dakwah 26
B. Majelis Taklim **32**
1. Pengertian Majelis Taklim 32

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim 33
3. Kurikulum Majelis Taklim 36

C. Pemahaman Keagamaan 37

BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM NURUZZAHRA PERMATA PURI NGALIYAN KOTA SEMARANG..... 41

A. Profil Majelis Taklim Nuruzzahra 41

1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim Nuruzzahra 41
2. Susunan Pengurus Majelis Taklim Nuruzzahra 42
3. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Nuruzzahra 43

B. Manajemen Materi Dakwah Majelis Taklim Nuruzzahra 46

C. Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Nuruzzahra 54

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Nuruzzahra dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan 57

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN MATERI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM NURUZZAHRA PERMATA PURI NGALIYAN KOTA SEMARANG..... 60

A. Manajemen Materi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Nuruzzahra.....60

1. *Planning* (Perencanaan)..... 60
2. *Organizing* (pengorganisasian)..... 63
3. *Actuating* (Penggerakan) 65
4. *Controlling* (Pengawasan)..... 67

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Nuruzzahra 69

1. Faktor Pendukung 70
2. Faktor Penghambat 70

BAB V PENUTUP..... 71

A. Kesimpulan 71

B. Saran 72

C. Penutup.....72

DAFTAR PUSTAKA..... 73

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Pengurus Majelis Taklim Nuruzzahra..... 42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi Pokok Masalah Materi Dakwah..... 45
Tabel 3.2 Kegiatan Rutin Majelis Taklim Nuruzzahra..... 46

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DRAFT WAWANCARA 77
LAMPIRAN 2 PROSES RISET DAN PENELITIAN 79

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu pekerjaan agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sangat membutukan keahlian khusus dan suatu strategi dalam mengatur proses pengelolaannya. Yang dimaksud dengan keahlian dan proses pengelolaan ini yaitu sebuah manajemen. Begitu juga dengan kegiatan dakwah, dalam upaya mengajak orang-orang menuju jalan kebaikan dan mencegah kemungkaran dibutuhkan sebuah manajemen atau strategi agar nilai-nilai ajaran Islam tersebut tersampaikan dengan tepat dan dapat dipahami secara mendalam.

Manajemen dapat diartikan sebagai seni mengatur dan mengelola. Ada beberapa rangkaian proses dalam manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga dalam proses rangkaian tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.[1] Sedangkan manajemen materi dakwah merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Proses manajemen ini mencakup perencanaan, pengembangan, dan evaluasi materi yang disampaikan kepada jamaah. Pemilihan materi yang sesuai, metode penyampaian yang tepat.

Secara garis besar sasaran dakwah dalam Islam sangatlah luas yaitu mencakup seluruh umat manusia tanpa terkecuali, maka agar ajaran agama Islam dapat tersebar ke seluruh sasaran dakwah dalam pelaksanaan dakwahnya harus berjalan secara efektif dan efisien.[2] Namun demikian, dalam upaya pencapaian tujuan dakwah diperlukan sebuah perencanaan yang logis dan sistematis, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang teratur dan terarah. Oleh sebab itu, untuk mewujudkannya dalam kegiatan dakwah diperlukan sebuah penerapan manajemen materi dakwah. Yang

---

[1] Tadbir, 'Manajemen Pelayanan Ibadah', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1.1 (2006), pp. 155–71. h.47

[2] Iskandar, 'Dakwah Melalui Jurnal', *Ejurnal.Iainpare.Ac.Id*, 2016, pp. 82–95 <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/408>. h.82

mana dalam kegiatan dakwah diperlukan penyusunan rencana segala sesuatu yang harus disampaikan dari subjek dakwah kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada di al-qur'an maupun sunnah rasul.

Dalam menjalankan kegiatan dakwah, para aktivis menghadapi tantangan utama, yakni bagaimana menyajikan dakwah dengan berbagai pendekatan yang mampu memberikan makna mendalam bagi masyarakat. Hal ini menjadi kebutuhan penting agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika masyarakat mampu memahami ajaran agama secara mendalam, hal tersebut menjadi indikator bahwa mereka telah menerima dan menjalankan pesan dakwah secara sadar. Oleh karena itu, para aktivis dakwah perlu memiliki keterampilan pendukung, salah satunya dalam bidang manajemen. Seperti yang dikatakan oleh Sayyidina Ali Bin Thalib karamallahuwajhah, "Kebaikan yang tidak terorganisir bisa dikalahkan oleh keburukan yang terorganisir dengan rapi." Pernyataan ini menegaskan pentingnya manajemen dalam materi dakwah, yaitu mencakup kemampuan untuk menghimpun, mengatur, dan mengoptimalkan seluruh potensi dakwah baik dari dalam maupun luar, serta memanfaatkannya sebagai kekuatan strategis dalam menyampaikan dakwah.[3]

Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak terbatas pada waktu tertentu, melainkan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hakikat belajar sesungguhnya adalah kegiatan yang terus menerus sepanjang kehidupan seseorang. Ini menegaskan bahwa menuntut ilmu dalam Islam adalah perjalanan yang tiada akhir, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.[4] Salah satu sarana yang dapat menjadi solusi bagi umat Islam dalam mencari ilmu, terutama ilmu agama, adalah Majelis Taklim. Kegiatan dalam Majelis Taklim bersifat fleksibel tanpa terikat oleh waktu tertentu, sehingga dapat diikuti oleh

---

[3] Istito'ah, 'Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang', *Skripsi*, Md, 2019. h.20-21

[4] Oktrigana Wirian, 'Kewajiban Belajar Dalam Hadis Rasulullah Saw', *Sabilarrasyad*, II.02 (2017), pp. 120–37. h.120

berbagai kalangan masyarakat. Majelis Taklim sendiri telah dikenal sejak masa Nabi Muhammad SAW sebagai media dalam menyebarkan ajaran Islam pada masa awal kenabiannya.

Majelis Taklim adalah suatu bentuk lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pengajaran keagamaan. Sebagai bagian dari pendidikan di luar jalur formal, majelis taklim memiliki peranan yang signifikan dalam mempertahankan serta menanamkan nilai-nilai sosial dan moral di tengah masyarakat muslim.[5] Majelis taklim memiliki peran yang sangat vital karena kontribusinya yang besar dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak mulia, mendorong kemajuan pengetahuan bagi para jamaah, serta memberantas kebodohan di kalangan umat Islam. Hal ini bertujuan agar umat dapat meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama dan meraih kebahagiaan serta keridhaan Allah SWT. Sebagai salah satu lembaga dakwah Islam, majelis taklim menjalankan fungsinya melalui berbagai kegiatan pembinaan, pendidikan, pengarahan, dan bimbingan keagamaan.

Dalam upaya membina umat Islam agar memiliki keimanan yang kokoh, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan Majelis Taklim. Seperti halnya di Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan, Kota Semarang, yang secara rutin memberikan pembelajaran agama Islam kepada para jamaahnya. Kegiatan pengajian di majelis ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman jamaah terhadap ajaran Islam yaitu kegiatan khatamanAl-Qur'an 30 juz, pembacaan Maulid Addiya 'Ullami, dan kajian materi dakwah.

Berdasarkan dari permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana manajemen materi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Nuruzzahra . Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **"Manajemen Materi Dakwah Dalam Meningkatkan**

[5] Karlina Putri and others, 'Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2024), pp. 157–64, doi:10.61132/jmpai.v2i2.173. h.1

Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas memberikan dasar pemikiran untuk memilih masalah yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka munculah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen materi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen materi dakwah yang dilakukan Majekis Taklim Nuruzzahra dalam meningkatkan pemahaman keagamaan
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Nuruzzahra

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca serta menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan kajian serupa.

b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan khasanah keilmuan terkait dengan meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Nuruzzahra.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti sendiri serta menjadi acuan bagi pengembangan studi lebih lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan melalui partisipasi dalam majelis taklim di lingkungan sekitar.

b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan dorongan semangat kepada para ibu-ibu jamaah agar terus berupaya meningkatkan pemahaman agama dengan terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan majelis taklim yang tersedia di sekitarnya.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka terkait Manajemen Materi Dakwah dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dapat ditinjau melalui hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, telah dipublikasikan, dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa hasil studi sebelumnya dijadikan acuan oleh peneliti karena memiliki hubungan dengan judul penelitian ini, Manajemen Materi Dakwah meningkatkan Pemahaman Keagamaan Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang, diantaranya:

Pertama, Anas Rudi (2022) dalam skripsinya yang berjudul *"Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan kegiatan pengajian di Desa Mon Mata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis ta'lim memiliki kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan pemahaman

agama di kalangan masyarakat desa Mon Mata. Hal ini terlihat dari kesaksian para jamaah yang diwawancarai, di mana mereka mengaku merasakan manfaat besar setelah rutin mengikuti pengajian tersebut. Terdapat dua faktor pendukung utama kegiatan pengajian, yaitu faktor internal berupa dorongan fitrah manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan, keluarga, serta pergaulan. Adapun hambatan yang dihadapi juga terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal seperti kondisi kesehatan yang kurang baik, kelelahan setelah bekerja, dan rasa jenuh akibat durasi pengajian yang terlalu lama. Sedangkan hambatan eksternal terjadi ketika musim tanam atau panen padi, di mana jumlah jamaah yang hadir menurun, meskipun hanya bersifat sementara.

Penelitian yang dilakukan oleh Anas Rudi memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaannya terletak pada objek kajian, yaitu sama-sama membahas majelis ta'lim dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan, serta sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus dan lokasi penelitian. Skripsi Anas Rudi menitikberatkan pada peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, sedangkan penelitian ini akan lebih memfokuskan pada aspek manajemen materi dakwah dalam majelis ta'lim untuk tujuan yang sama.

Kedua, Ahmad Habibi (2019) dalam skripsinya yang berjudul *"Upaya Majelis Ta'lim Dalam meningkatkan pengamalan keagamaan masyarakat Desa Gunung Tiga kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya yang dilakukan oleh majelis ta'lim Al-Ikhlas serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan praktik ibadah shalat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis ta'lim Al-Ikhlas di Desa Gunung Tiga berperan aktif dalam membina aspek spiritual dan mental para

jamaahnya, yang berdampak pada meningkatnya ketaatan mereka dalam melaksanakan shalat. Hal ini berkaitan erat dengan berbagai kegiatan keagamaan yang difokuskan pada peningkatan iman, takwa, serta pemahaman akan pentingnya menjalankan ibadah shalat secara konsisten. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses ini meliputi keterbatasan fasilitas penunjang seperti papan tulis dan Al-Qur'an. Sementara itu, semangat jamaah dalam mengikuti kegiatan serta kekompakan dan solidaritas antaranggota menjadi faktor pendukung utama yang mendorong keberhasilan kegiatan majelis ta'lim, termasuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh narasumber.

Penelitian Ahmad Habibi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang majelis ta'lim dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaaanya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Dalam skripsi yang ditulis oleh Ahmad Habibi fokus penelitiannya adalah upaya majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada manajemen materi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada majelis taklim.

Ketiga, Ayu Wulandari (2022) dalam skripsinya yang berjudul *"Upaya Majlis Taklim Darussalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Dan Kepedulian Sosial masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi"*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya majlis taklim darussalam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta eksistensi majlis taklim dalam kepedulian sosial terhadap masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang berarti fokus penelitian diarahkan pada satu fenomena tertentu untuk dipahami secara mendalam. Ciri khas penelitian ini adalah menggunakan latar alami sebagai sumber data utama. Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan majelis taklim Darussalam yang berlokasi di Desa Tepas,

Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, diselenggarakan secara rutin setiap minggu dan bulan. Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat umum, takmir masjid, serta pengurus Yayasan Darussalam. Rangkaian kegiatannya mencakup pembacaan shalawat hingga pembelajaran tartil Al-Qur'an. Adapun bentuk kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh majelis taklim meliputi pemberian santunan kepada anak yatim dan kaum dhuafa, pembagian nasi gratis untuk jamaah Masjid Darussalam, serta memberikan bantuan kepada jamaah atau masyarakat yang sedang mengalami kesulitan.

Penilitian Ayu Wulandari memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang majlis taklim dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Wulandari fokus penelitiannya yaitu upaya majlis taklim Darussalam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada manajemen materi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

Keempat, Farah Septiani Sigit (2023), dalam skripsinya yang berjudul *"Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Pondok Pesantren Al Ismailiyun Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten lampung Selatan"*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen dakwah yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di pondok pesantren Al Ismailiyun Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif. Pengumpulan data didapat dari hasl obseervasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitia ini memberikan kesimpulan bahwasannya Manajemen Dakwah yang diterapkan pondok pesantren Al Ismailiyun dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat sudah cukup baik dan sesuai dengan manajemen dakwah pondok pesantren pada umumnya. Menurut penulis

perencanaan dakwah ponpes Al Ismailiyun sudah cukup baik. Sesuai dengan teori unsur kerangka perencanaan dakwah Ponpes Al Ismailiyun telah menerapkan metode dakwah yang baik dari penyampaian materi dakwah dan dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat memudahkan ponpes Al Ismailiyun dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

Penelitian Farah Septiani Sigit memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peningkatan pemahaman keagamaan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian , dalam skripsi yang ditulis oleh Farah Septiani Sigit yaitu manajemen dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di pondok pesantren Al Ismailiyun Desa Sukadamai Kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen materi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di majelis taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.

Kelima, Nurul Amalia (2020), dalam skripsinya yang berjudul *"Pengaruh Materi Dakwah Ustad Dr. Khalid Basalamah M.A Terhadap Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Iman Blok Square".* Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh materi dakwah islam Ustadz Dr. Khalid Basamalah, MA terhadap pemahaman keagamaan jama'ah di masjid Nurul Iman Blok M Square, Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantiatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang merupakan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkat. Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa besarnya pengaruh materi dakwah islam Ustadz Khalid Basamalah, MA terhadap pemahaman keagamaan jamaah masjid Nurul Iman Blok M Square yang menunjukkan nilai sebesar 0.877 yang artinya materi dakwah islam memiliki pengaruh sebesar 0.77 (87%)

terhadap pemahaman keagamaan. Sisanya 13% dipengaruhi oleh hal lain diluar dari penelitian ini.

Penelitian Nurul Amalia memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas terkait materi dakwah . Sedangkan perbedaannya materi dakwah pada penelitian Nurul Amalia untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari dakwah Ustadz Khalid Basamalah, MA terhadap pemahaman keagamaan jamaah masjid Nurul iman blok M Square, sedangkan materi dakwah pada penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, metode kualitatif digunakan untuk memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan.[6] Data yang dikumpulkan berbentuk narasi atau kata-kata, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian. Pendekatan ini juga dikenal sebagai metode naturalistik karena pelaksanaannya berlangsung dalam situasi yang alami. Disebut kualitatif karena data yang dihimpun dianalisis secara deskriptif dan tidak menggunakan perhitungan statistik.[7]

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mengungkap suatu keadaan atau kondisi masyarakat secara rinci, menyeluruh, dan mendalam melalui pengamatan yang intensif.[8]

---

[6] John W. Creswell, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). h.4-5

[7] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007).

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Pendekatan kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan pemahaman yang terperinci dan menyeluruh mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Jenis penelitian ini dipilih secara sengaja oleh peneliti karena bertujuan untuk menggali secara mendalam proses manajemen materi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Nuruzzahra. Peneliti berupaya memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni memahami fenomena yang berkaitan dengan perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Dalam hal ini, Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang menjadi fokus utama penelitian. Data dikumpulkan dari seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan majelis taklim, termasuk pengurus, da'i, dan jamaah, serta bersumber dari berbagai referensi yang dianggap sahih dan terpercaya.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah dari mana data subyek itu diperoleh. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak atau sumber utama.[9] Sumber primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi objek penelitian atau informan utama oleh pengumpul data. [10] Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data seakurat mungkin yaitu data yang berkaitan tentang manajemen materi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.

[9] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h.39
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2013). h.225

Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain: Pengurus, dan da'i di Majelis Taklim Nuruzzahra yaitu sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana manajemen materi dakwah di Majelis Taklim Nuruzzahra, dan ibu-ibu jamaah untuk mengetahui hasil dakwah yang diberikan di Majelis Taklim Nuruzzahra.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang megacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada atau yang diperoleh dari hasil penelitian, kepustakaan yang sifatnya sebagai penunjang dari data primer.[11] Adapun sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang dilakukan di lokasi atau objek penelitian yaitu Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung serta mencatat berbagai kondisi atau perilaku dari objek yang menjadi fokus penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan mengamati tentang bagaimana manajemen materi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagaaman di Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang. Observasi bisa dilakukan dengan partisipan atau tanpa partisipan. Artinya apabila sebagai partisipan maka peneliti akan

[11] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2017). h.372

ikut serta tergabung dengan kelompok yang diteliti, namun jika non-partisipan maka peneliti tidak perlu tergabung dengan kelompok yang sedang diteliti.[12]

Peneliti akan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Nuruzzahra, serta mengamati fenomena dan kegiatan yang terjadi di lapangan mengenai praktik dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Nuruzzahra dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta mengetahui feedback dari jamaah pada saat kegiatan dakwah berlangsung. Peneliti memilih metode observasi karena melalui pengamatan langsung, peneliti dapat menyaksikan serta mencatat secara nyata perilaku dan peristiwa yang terjadi sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat membangun pemahaman terhadap suatu topik tertentu.[13] Teknik ini dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, tidak terstruktur, secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk menggali informasi yang tidak bisa diamati secara langsung atau tidak dapat diperoleh melalui instrumen lain. Metode ini digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai kondisi bagaimana Manajemen Materi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Seamarang.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan rencana, yang mana peneliti telah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk wawancara, seperti menyiapkan pertanyaan, dan alat pencatat. Untuk memperoleh sumber data dan informasi

[12] Pudji Muljono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bogor: IPB Press, 2012).
[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. h.317

yang sesuai, maka peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus, da'i, dan jamaah pada Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri informasi terkait berbagai hal atau variabel yang tercantum dalam catatan, transkrip, agenda, dan sejenisnya. Objek yang diamati melalui teknik ini bukan makhluk hidup, melainkan benda mati. Peneliti menerapkan metode dokumentasi ini untuk memperoleh dan menyimpulkan data terkait latar belakang atau sejarah pendirian Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.

Alasan utama pemilihan metode ini adalah untuk mempermudah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam waktu yang relatif singkat, karena umumnya data tersebut telah tersedia dalam bentuk yang terorganisir dan tersimpan dengan rapi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profil Majelis Taklim Nuruzzahra, Jumlah Jamaah, dan dokumen-dokumen lain yang ada terkait dengan penelitian ini yaitu melalui pengurus Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengolah dan menyusun data secara terstruktur, yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, serta berbagai sumber lainnya. Tujuannya adalah agar data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan hasil temuan dapat disampaikan secara jelas kepada pihak lain. Dalam menganalisa data digunakan analisa data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh pada

umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisa data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.[14]

Data yang dihimpun dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari subjek penelitian, yakni individu-individu yang secara langsung terlibat dalam aktivitas yang menjadi fokus kajian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen seperti catatan, rekaman, gambar, foto, serta bahan lain yang dapat menunjang proses penelitian. Adapun tahapan dalam analisis data dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data, adalah kegiatan merangkum, memilih data data yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan darı reduksi data ini adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data dilapangan, tujuan penelitian tidak hanya semata-mata menyederhanakan saja tetapi juga untuk memastikan data yang diolah merupakan data yang tercakup dalam proses penelitian.
b. Penyajian Data, adalah sekumpulan informası tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan Penyajian data dilakukan untuk mendapat gambaran atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan penelitian. Pada tahap 101 peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajıkan data sesuai dengan pokok-pokok permasalahan.
c. Menarik Kesimpulan dan Verifikası dari Pengumpulan Data, adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada tahapan ini peneliti menyatakan kesimpulan data data yang telah diperoleh selama penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. h.319

data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.[15]

G. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berpikir peneliti, maka skripsi ini akan disusun dalam 5 bagian. Setiap bagian merefleksikan muatan isi yang saling berkaitan. Oleh karena itu penulisan ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan dari tulisan ini.

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang uraian-uraian yang mendasari penelitian ini yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Kerangka teori. Pada bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, sesuai dengan judul Manajemen Materi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang. Yaitu menjelaskan tentang pengertian dan maksud manajemen materi dakwah, pemahaman keagamaan, dan majelis taklim yang sesuai dengan kehendak dan maksud dari peneliti.

BAB III : Gambaran umum, Pada bab ini yaitu gambaran umum Manajemen Materi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota

[15] Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Semarang, berisi tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari profil majelis taklim nuruzzahra, sejarah berdirinya, struktur pengurus majelis taklim, dan kegiatan majelis taklim.

BAB IV : Hasil penelitian. Bab ini menjelaskan berupa hasil penelitian yang nyata untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, yang akan dibahas meliputi manajemen materi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Taklim Nuruzzahra Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.

BAB V : Penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil analisis dan saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian, serta daftar pustakan dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Manajemen Materi dakwah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan pengarahan dan pembinaan sekelompok individu menuju pencapaian tujuan organisasi atau sasaran yang telah ditetapkan. Manajemen mencakup kegiatan pengelolaan yang dalam pelaksanaannya disebut sebagai "*management*", sedangkan orang yang melaksanakannya disebut manajer atau pengelola.[16]

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno "*management*", yang berarti seni mengatur dan melaksanakan sesuatu. Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam merencanakan, mengoordinasikan, mengorganisasikan, dan mengendalikan sumber daya secara optimal guna mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.[17] Efektivitas merujuk pada pencapaian tujuan yang sesuai dengan rencana, sedangkan efisiensi mengacu pada pelaksanaan kegiatan secara tepat, benar, dan terorganisir.

Secara terminologi, Marno menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan dalam mencapai hasil tertentu guna meraih tujuan melalui aktivitas yang dilakukan oleh orang lain.[18] Dalam cakupan yang lebih luas, manajemen dipahami sebagai proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi melalui kerja sama antaranggota demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien..

---

[16] George R. Terry and L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. by Bunga Sari Fatmawati (Bumi Aksara, 1992).

[17] Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya, 'Manajemen Dan Eksekutif', *Jurnal Manajemen*, 3.2 (2019), pp. 1–23. h.53

[18] Husaini Husaini and Happy Fitria, 'Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4.1 (2019), p. 43, doi:10.31851/jmksp.v4i1.2474. h.45

Sementara itu, menurut Mochtar Effendy yang dikutip dalam penelitian Dewika, istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, memeriksa, serta memimpin. Berdasarkan asal katanya, manajemen dapat dimaknai sebagai proses pengurusan, pengendalian, kepemimpinan, atau pembimbingan. Sejalan dengan itu, Dr. Sondang P. Siagian, MPA juga mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk mencapai hasil tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan melalui aktivitas yang dilakukan oleh orang lain.[19]

Robert Kritiner, sebagaimana dikutip dalam penelitian Munir, menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses kerja yang dilakukan melalui keterlibatan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi di tengah lingkungan yang terus berubah. Proses ini menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.[20] Secara sederhana, manajemen dapat dipahami sebagai kemampuan untuk bekerja sama dengan individu lain dalam sebuah kelompok yang terstruktur guna mencapai target yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Dari definisi tersebut, terdapat tiga aspek penting dalam manajemen: Pertama, manajemen terjadi karena adanya tindakan dari seseorang yang berperan sebagai pengelola; kedua, prosesnya melibatkan kerja sama dengan orang lain untuk meraih tujuan; dan ketiga, aktivitas manajerial berlangsung dalam konteks organisasi, sehingga sasaran yang hendak dicapai adalah tujuan organisasi itu sendiri.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian aktivitas atau upaya untuk

---

[19] Dewika Yunarrya, 'Manajemen Dakwah Di Kelompok Pengajian Desa Tedunan', 2021. h.16

[20] Muhammad Munir and Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana, 2006).

mencapai hasil tertentu melalui keterlibatan orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Materi

Materi merupakan suatu bahan atau isi yang menjadi pokok bahasan dalam suatu pembelajaran atau penelitian. Materi adalah rancangan pemikiran yang ingin diaplikasikan dalam membimbing atau membina sasaran dakwah.[21]

Materi merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[22] Sangat sulit dibayangkan apabila seorang guru mengajar tanpa memiliki penguasaan terhadap materi. Bahkan, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, guru dituntut tidak hanya memahami materi secara parsial, tetapi juga harus memiliki penguasaan yang menyeluruh dan mendalam terhadap materi yang diajarkan, sehingga mampu membimbing siswa menuju pencapaian hasil yang lebih maksimal.

Selain itu, materi atau juga bisa disebut dengan bahan ajar memiliki sifat spesifik. Hal ini berarti, materi atau bahan ajar disusun atau dirancang hanya untuk mencapai tujuan akhir dari suatu pembelajaran. Untuk mewujudkannya, bahasa dalam materi atau bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik yang menjadi sasaran penyampaian materi tersebut.[23]

Sedangkan Materi dakwah merupakan inti dari pesan yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u dalam proses berdakwah. Tingkat pemahaman mad'u sangat dipengaruhi oleh cara da'i menyampaikan pesan tersebut, sehingga penyusunan materi dakwah

---

[21] Rahmi, 'Materi Dakwah Pesantren Salaf Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri ARIS Kaliwungu)', *Galang Tanjung*, 2504, 2021, pp. 1–9.

[22] S Sabarudin, 'Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013', *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 04.01 (2018), pp. 1–18 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>. h.3

[23] Asri Musandi Waraulia, *Bahan Ajar Teori Dan Prosedur Penyusunan*, ed. by Dhika Puspitasari, *UNIPMA Press* (Madiun: UNIPMA Press, 2020). h.6

perlu dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan mad'u.[24] Secara substansi, pesan dakwah berisi ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.[25] Tujuan utamanya adalah mengajak kepada kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah dari kemungkaran (nahi munkar), yaitu mengarahkan umat menuju jalan yang benar.

3. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a, yad'u, da'watan, du'a*, yang memiliki arti mengajak, menyeru, memanggil, permohonan, atau seruan.[26] Dalam praktiknya, dakwah mencakup tiga unsur utama, yakni: penyampai pesan, isi atau informasi yang disampaikan, serta pihak yang menerima pesan (mad'u). Dakwah sendiri mengandung makna sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan ajaran Islam, mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, serta memberikan kabar gembira sekaligus peringatan kepada manusia.

Oleh sebab itu, secara terminologis dakwah dipahami sebagai ajakan yang bernilai positif, yakni ajakan menuju kebaikan dan keselamatan di dunia maupun akhirat. Para ulama pun memberikan definisi dakwah yang beragam sesuai dengan perspektif masing-masing, antara lain:

1) Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" menjelaskan bahwa dakwah merupakan usaha untuk mengajak manusia melakukan perbuatan baik dan mengikuti ajaran

---

[24] Ajeng Wahyuni, 'Management Materi Dakwah Dalam Perkembangan Media Sosial', *Institute Agama Islam Negeri Ponorogo Jawa Timur*, 2015, p. 205. h.195

[25] Endjang AS and Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu DAkwah* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009). h.63-63

[26] Kusnadi and Andi Muhammad Ilham Septian, 'Tafsir Ayat – Ayat Dakwah', *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5.2 (2020), pp. 82–101, doi:10.47435/al-mubarak.v5i2.434. h.74

agama, menyeru kepada kebaikan, serta mencegah perbuatan yang buruk demi meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.[27]

2) Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *Al-Dakwah ila Al-Ishlah*, dakwah adalah usaha mendorong individu untuk melakukan kebaikan dan menapaki jalan kebenaran, sekaligus mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mencapai keberhasilan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.[28]
3) Toha Yahya Omar, mendefinisikan dakwah sebagai ajakan kepada manusia dengan pendekatan yang bijaksana untuk mengikuti jalan kebenaran sesuai perintah Tuhan, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka di dunia dan akhirat.[29]
4) Prof. H.M. Arifin, M.Ed. menyatakan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam bentuk ucapan, tulisan, tindakan, atau cara lainnya, dengan tujuan memengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar tumbuh pemahaman, kesadaran, sikap, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama yang disampaikan, tanpa unsur paksaan.[30]

Dakwah memiliki makna yang luas dan mendalam. Tidak hanya terbatas pada ajakan kepada manusia untuk memeluk Islam, dakwah juga mencakup usaha pembinaan terhadap masyarakat Muslim agar menjadi umat yang berkualitas (khairu ummah), yang dibentuk dengan semangat tauhid serta nilai-nilai luhur dalam Islam.[31] Meskipun

---

[27] Muhamad Agus Mushodiq, 'Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz', *Wardah*, 21.1 (2020), pp. 66–105, doi:10.19109/wardah.v21i1.5825.

[28] Lilik Jauharotul Wastiyah, 'Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)', *Idarotuna*, 3.1 (2020).

[29] Toha Yahya H.M Omar, Mkamu Thoha, and Saiful Hadi, *Islam Dan Dakwah* (Jakarta: AL-Mawardi Prima, 2004).

[30] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009).

[31] Dedy Susanto, 'Pola Strategi Dakwah MTA Di Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.2 (2015), pp. 159–85 <http://dx.doi.org/10.21580/jid.35.2.1605>. h.160

terdapat variasi dalam rumusan definisinya, peneliti menyimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya adalah suatu aktivitas dan usaha untuk mengubah kondisi manusia baik secara individu maupun kolektif dari keadaan yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik.

Penting untuk disadari bahwa proses dakwah sebaiknya dimulai dari diri sendiri sebelum mengajak orang lain. Karena itu, menjalankan dakwah secara terus-menerus bukanlah hal yang sederhana. Dakwah tidak hanya sekadar disampaikan melalui ucapan, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Dakwah memiliki peran yang sangat vital dalam mencapai tujuan ajaran Islam. Dalam konteks ini, seorang da'i dituntut untuk memiliki akhlak mulia agar dapat menjadi teladan yang baik bagi mereka yang menjadi sasaran dakwahnya.[32]

Allah memerintahkan dalam Al-Qur'an agar umat manusia diajak untuk menjalankan perbuatan yang baik (ma'ruf) dan menjauhi perbuatan yang buruk (mungkar), sebagaimana termaktub dalam surah Ali Imran ayat 3: 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

"Hendaknya di antara kalian terdapat sekelompok orang yang mengajak kepada kebaikan, mengajak kepada perbuatan yang benar, dan mencegah dari perbuatan yang salah; merekalah golongan yang akan memperoleh keberuntungan."

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia, khususnya bagi kaum Muslimin dan Muslimat, dengan tujuan utama meraih ridha Allah SWT guna memperoleh keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan ketiga pengertian yang telah diuraikan, manajemen materi dakwah dapat dimaknai sebagai suatu

[32] rizka Dewa Rahman, 'Manajemen Bakti Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Salafiyah Al Banna Dalam Meningkatkan Kualitas Santri', *Dunia Pengetahuan, Http://Yogya-Belajar.Blogspot.Com/2016/12/Analisis-Permintaan- Islami.Html (Diakses 14 Maret 2022) 13*, 12.dunia pengetahuan (2022), p. 7.

proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian terhadap pesan-pesan dakwah Islam yang akan disampaikan kepada sasaran dakwah (mad'u). Proses ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan serta mendorong perubahan dalam cara berpikir, sikap, dan perilaku mad'u menuju arah yang diridhai oleh Allah SWT.

4. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan proses pengelolaan kegiatan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang terkoordinasi, dengan tujuan yang telah ditetapkan secara sadar.[33] Berdasarkan pengertian ini, manajemen dakwah dapat dipahami sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara terencana oleh suatu lembaga atau organisasi, yang disusun dan dijalankan secara kolektif oleh para pihak yang terlibat dalam pengelolaannya.

Manajemen dakwah adalah suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan yang telah dirancang sebelumnya, dengan tujuan untuk mengajak manusia mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari demi meraih ridha Allah SWT.[34] Setiap rencana yang dibuat perlu dievaluasi secara berkala dan mungkin saja mengalami perubahan di masa mendatang. Tujuan utama dari manajemen dakwah adalah agar para pelaksana dakwah dapat menunjukkan kinerja yang optimal. Dengan kinerja yang baik, tujuan dakwah dapat dicapai secara efektif.[35] Adapun fungsi manajemen dakwah sebagai berikut:

---

[33] Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, ed. by Machfud Syaefudin dan Anugroho (Yohyakarta: Pustaka Ilmu, 2019). h.3-4

[34] Dedy Susanto, 'Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)', *Jurnal Imu Dakwah*, 37.2 (2017), pp. 247–83. h.254

[35] Adilah Mahmud, 'Hakikat Manajemen Dakwah', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5.1 (2020), pp. 65–76, doi:10.24256/pal.v5i1.1329. h.70

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proses menentukan serangkaian aktivitas serta menetapkan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, dan siapa yang bertanggung jawab. Perencanaan yang efektif harus mempertimbangkan kemungkinan kondisi di masa mendatang.[36] Dalam manajemen, perencanaan adalah fungsi penting yang melibatkan pemilihan berbagai alternatif tujuan, kebijakan, prosedur, dan program yang tersedia. Dalam konteks pengelolaan dakwah, perencanaan yang disusun dengan baik akan membuat kegiatan dakwah berjalan lebih sistematis, tertata, dan terarah, serta membantu dalam menentukan langkah yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses menyusun dan mengelompokkan sumber daya manusia, peralatan, tugas, tanggung jawab, serta wewenang secara sistematis agar terbentuk suatu struktur organisasi yang dapat dijalankan secara terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[37] Proses ini sangat penting untuk mencegah terjadinya penumpukan tugas, tumpang tindih wewenang, maupun kekosongan peran dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, prinsip-prinsip manajemen seperti pembagian tugas, pemberian wewenang dan tanggung jawab yang proporsional, kesatuan komando, disiplin, semangat kerja sama, keadilan, kejujuran, dan koordinasi harus diperhatikan secara cermat.

---

[36] Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta : Gunung Agung, 1989).

[37] Wahyu Ilahi Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006).

3) *Actuating* (Penggerakan)

Fungsi penggerakan menjadi unsur kunci dalam keberhasilan manajemen organisasi dakwah. Efektivitas fungsi ini sangat bergantung pada kemampuan pimpinan dalam mendorong dan menggerakkan seluruh unsur dakwah. Tindakan yang perlu dilakukan meliputi pemberian motivasi, pengarahan, koordinasi, membangun kesepahaman, serta terus mendorong peningkatan kompetensi dan keterampilan seluruh anggota yang terlibat.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Kontrol (controlling) berperan sebagai penjaga sekaligus penggerak dalam pelaksanaan kegiatan lembaga dakwah. Melalui fungsi ini, seorang pemimpin dapat mengambil sejumlah langkah, di antaranya: Pertama, mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan dakwah. Kedua, menghentikan kesalahan atau penyimpangan yang sedang berlangsung. Ketiga, melakukan upaya perbaikan dan *peningkatan agar kegiatan dakwah berjalan lebih optimal.*.[38]

5. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan elemen-elemen penting yang selalu ada dalam setiap aktivitas dakwah. Komponen tersebut meliputi: da'i sebagai pihak yang menyampaikan dakwah, mad'u sebagai pihak yang menerima dakwah, maddah atau isi materi dakwah, wasilah sebagai sarana atau media penyampaian, thariqah yang berarti metode atau cara yang digunakan, serta atsar yang merujuk pada dampak atau hasil dari kegiatan dakwah tersebut.[39]

a) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i, atau pendakwah, merupakan elemen krusial dalam pelaksanaan dakwah karena peran dan keberhasilannya sangat

[38] Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. h.9-12

[39] Saputra Wahidin, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: PT.raja Grafindo Persada, 2011).

menentukan jalannya proses dakwah itu sendiri. Secara etimologis, kata *pendakwah* berasal dari bentuk *ism fa'il* yang berarti subjek atau pelaku, yaitu seseorang yang membawa, menyampaikan, atau menyalurkan dakwah. Lebih dari itu, sosok da'i juga bisa berperan sebagai penggerak, pemberi motivasi, penggagas (inisiator),.[40] aktivis pembinaan, maupun sebagai pemberi pengaruh (influencer) di tengah masyarakat. Dengan demikian, da'i tidak hanya terbatas pada individu yang menyampaikan pesan dakwah secara formal, tetapi mencakup siapa saja yang mengajak pada kebaikan dan menyebarkan nilai-nilai pencerahan di masyarakat.

Menurut Nasaruddin Lathiefmen sebagaimana dikutip dalam penelitian Suhaemi, da'i adalah laki-laki atau perempuan Muslim yang menjadikan dakwah sebagai aktivitas utama dalam menjalankan fungsi keulamaannya. Seorang ahli dakwah juga disebut sebagai *wa'ad*, *mubaligh*, atau *mustami'in*, yaitu seseorang yang bertugas memberikan penerangan, mengajak, mengajarkan, dan menyampaikan ajaran agama Islam.[41]

b) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah sebutan bagi individu atau kelompok yang menjadi target dakwah, baik mereka yang sudah memeluk Islam maupun yang belum. Bagi yang belum beragama Islam, tujuan dakwah adalah mengajak mereka untuk memeluk Islam. Sementara itu, bagi yang sudah beragama Islam, dakwah bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas iman, Islam, serta ihsan mereka. Karena mad'u mencakup beragam jenis manusia, maka pengelompokan mad'u sama halnya dengan mengelompokkan manusia berdasarkan berbagai aspek seperti profesi, kondisi ekonomi, dan faktor lainnya.

---

[40] Adeni, *Studi Dakwah Dalam Landskap Kontemporer* (Semarang: Fatawa Publishing, 2022). h.44

[41] Babay Suhaemi, 'Urgensi Penguasaaan Bahasa Arab Bagi Juru Dakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4.15 (2010), pp. 85–116.

Muhammad Abduh, sebagaimana dikutip dalam penelitian oleh Yuliana, mengelompokkan mad'u ke dalam tiga kategori, yaitu:[42]

1) Golongan pertama adalah para intelektual yang mencintai kebenaran, mampu berpikir kritis, dan cepat memahami permasalahan.
2) Golongan kedua terdiri dari masyarakat awam yang umumnya belum mampu berpikir secara mendalam dan belum dapat memahami konsep-konsep yang kompleks.
3) Golongan ketiga merupakan kelompok yang berbeda dari dua sebelumnya; mereka senang membahas suatu hal, namun hanya sebatas permukaan dan tidak mampu menelaahnya secara lebih dalam.

1) *Maddah* (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi atau materi pesan yang disampaikan oleh dai kepada mad'u. Dalam konteks ini, maddah dakwah merujuk pada ajaran Islam itu sendiri. Secara umum, materi dakwah dapat dibagi menjadi empat aspek utama, yaitu: [43]

1) Akidah (keimanan): Akidah merupakan ajaran agama yang membahas keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan. Akidah ibarat fondasi bangunan dan menjadi misi utama dakwah yang dibawa oleh Rasulullah SAW sejak awal hingga akhir.[44] Oleh karena itu, akidah atau keimanan menjadi fokus pertama dalam proses dakwah Islam.
2) Syariah: Secara sederhana, syariah adalah jalan yang jelas yang Allah tunjukkan kepada umat manusia. Syariah merupakan hukum dasar yang mengatur hubungan manusia

[42] Yuliana Cita Siti Hijria, 'Identifikasi Nilai Dan Unsur Dakwah Di Lingkungan Pondok Pesantren Al Khairot Malang', *Al- Hikmah*, 20.2 (2022), p. 118. h.121

[43] Munir and Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. h.18-22

[44] Yohana Elce Kodina and others, 'Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V', *Jurnal Diskursus Islam*, 04.03 (2016), pp. 523–29. h.525

dengan Penciptanya, sesama manusia, dan lingkungan sekitar, dan juga kepada alam. Hal ini sesuai dengan QS. An-Nisa ayat 13:[45]

تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ ۗوَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ يُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗوَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ مِنْ تَحْتِهَا

"Itulah batas-batas (hukum) Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung".

Keistimewaan materi syariah adalah tidak dimiliki oleh umat lain dan bersifat universal, menjelaskan hak-hak bagi umat Muslim, non-Muslim, bahkan seluruh umat manusia. Materi syariah bertujuan memberikan pandangan yang jelas dan bukti-bukti yang kuat agar umat tidak tersesat, karena dakwah selalu mengedepankan kebaikan.

3) Mua'amalah didefinisikan Mu'amalah diartikan sebagai hukum yang mengatur tindakan manusia dalam urusan duniawi. Islam memberikan norma dan etika yang wajar dalam mencari kekayaan, guna mendukung perkembangan kehidupan manusia di bidang mu'amalah. Keistimewaan utama mu'amalah adalah keterkaitannya yang erat dengan ajaran Islam, khususnya akidah dan syariah.[46]
4) Akhlak merupakan perilaku yang tampak baik melalui kata-kata maupun tindakan, yang didorong oleh niat karena Allah. Akhlak Islam adalah perilaku yang bersumber dari

[45] Maulana Saifudin Shofa, 'Pengertian Syari'ah, Fiqih, Dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syari'ah Dan Hukum Perbedaan Antar Syari'ah Samawi', *Fihros*, 7.1 (2023), pp. 28–36. h.30

[46] Eka Sakti Habibullah, 'Prinsip-Prinsip Muamalah Dalam Islam', *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.01 (2018), pp. 25–48, doi:10.30868/ad.v2i01.237. h.30

ajaran Allah dan Rasul-Nya, menjadi cerminan sejati seorang Muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan hasil dari pemahaman yang benar terhadap akidah dan syariah, serta terkait erat dengan hubungan antara *khaliq* (Pencipta) dan *makhluq* (yang diciptakan)).[47]

c) *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah atau media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah, yakni ajaran Islam, kepada mad'u. Dalam menyebarkan ajaran Islam, berbagai jenis wasilah dapat dimanfaatkan. Menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Pengantar Sosiologi Dakwah*, wasilah dakwah dibagi menjadi lima kategori, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.[48]

Lisan; adalah adalah media dakwah yang paling sederhana, menggunakan suara dan lidah, seperti dalam bentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, atau penyuluhan. Tulisan; meliputi media dakwah berupa karya tulis seperti buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), dan spanduk; mencakup media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sejenisnya. Audiovisual; adalah media yang merangsang indera pendengaran dan penglihatan, seperti televisi, film, slide, OHP, dan internet. Akhlak; adalah media dakwah yang diwujudkan melalui perilaku nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang langsung dapat dilihat dan didengar oleh mad'u.

d) *Thariqah* (metode dakwah)

Metode dakwah merupakan cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran yang dituju.[49] Metode sangat krusial karena meskipun pesan yang

---

[47] Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, 5.4 (2015), pp. 73–78, doi:10.46799/jsa.v5i4.1074. h.74

[48] Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016). h.316-317

[49] Luluk Kholiqoh, 'Metode Dakwah Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah Kepada Jamaah Muda Di Kota Surabaya', *Journal of Student Research*, 1.4 (2023), pp. 36–49 <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1354>. h.39

disampaikan baik, jika cara penyampaiannya kurang tepat, pesan tersebut bisa saja ditolak oleh penerima dakwah. Terdapat tiga metode utama dalam dakwah, yaitu: bi al-hikmah, mau'izatul hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan. Secara umum, ketiga metode ini meliputi:

1) *Bi Al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memahami secara mendalam berbagai aspek terkait proses dakwah, termasuk mengenali sasaran dakwah, tindakan yang akan dilakukan, karakter masyarakat yang menjadi objek dakwah, serta situasi waktu dan tempat pelaksanaan dakwah.[50]
2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu menyampaikan dakwah melalui nasihat atau pengingat dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun, sehingga pesan dapat diterima tanpa menimbulkan rasa paksaan.
3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara berdiskusi atau berdebat secara santun. Metode ini menjadi penting mengingat tingkat pemikiran masyarakat yang semakin maju. Namun, da'i harus tetap memperhatikan etika dalam berkomunikasi agar tujuan dakwah tercapai, kebenaran ditemukan, dan terhindar dari sikap mencari popularitas atau kemenangan semata.[51]

Atsar atau efek dakwah sering kali disebut sebagai umpan balik (feedback) dari proses dakwah, namun hal ini kerap diabaikan atau kurang mendapat perhatian dari para da'i. Banyak di antara mereka yang beranggapan bahwa tugas dakwah selesai setelah pesan disampaikan. Padahal, atsar sangat penting dalam menentukan langkah-langkah dakwah selanjutnya.[52] Tanpa melakukan analisis terhadap atsar dakwah, ada risiko besar strategi dakwah yang keliru

[50] Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010). h.77

[51] Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. h.16

[52] Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. h.318

akan terus berulang dan menghambat pencapaian tujuan dakwah. Sebaliknya, dengan melakukan analisis atsar secara teliti dan tepat, keberhasilan dakwah dapat lebih terjamin.

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu *Majelis* dan *Taklim*. Kata *Majelis* berarti "tempat," sedangkan *Taklim* berarti "pengajaran" atau "pengajian." Dengan demikian, Majelis Taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk pengajaran atau pengajian, atau tempat di mana kegiatan pengajaran dan pengajian dilaksanakan. Oleh karena itu, Majelis Taklim juga sering disebut sebagai tempat pengajian.[53]

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, majelis diartikan sebagai suatu lembaga atau organisasi yang berfungsi sebagai tempat pengajian. Sedangkan dalam konteks ulama, majelis merujuk pada lembaga masyarakat non-pemerintah yang terdiri dari para ulama Islam.[54] Ta'lim berarti pengajaran. Secara istilah, Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum atau aturan tersendiri, diselenggarakan secara terstruktur dan berkala, serta diikuti oleh jamaah dalam jumlah yang cukup banyak. Tujuan dari Majelis Ta'lim adalah untuk membina dan mengembangkan hubungan yang harmonis dan penuh kesantunan antara manusia dengan Allah, sesama manusia, serta lingkungan sekitar, demi membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Secara umum, Majelis Taklim adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat yang sepenuhnya mandiri, yang dibentuk, diorganisasi, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh para anggotanya sendiri.

---

[53] Hadi Machmud, 'Model Pendidikan Pada Majelis Taklim Kota Kendari', *AL-IZZAH*, 8.1 (2013), pp. 125–42.

[54] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke4,hal. 859

Dengan demikian, Majelis Taklim berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri, serta sebagai lembaga yang hidup berdasarkan prinsip saling tolong-menolong dan kasih sayang di antara sesama anggotanya ".

Berdasarkan pengertian tersebut, terlihat bahwa Majelis Taklim diselenggarakan dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya seperti pesantren dan madrasah, baik dari segi sistem, materi, maupun tujuan yang ingin dicapai. Dalam Majelis Taklim terdapat beberapa aspek yang membedakannya secara signifikan dari lembaga-lembaga tersebut, antara lain:[55]

1. Majelis Taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal.
2. Masyarakat berperan sebagai pendiri, pengelola, serta pendukung dalam pengembangan Majelis Taklim.
3. Kegiatan belajar dilakukan secara berkala dan teratur, namun tidak setiap hari seperti halnya sekolah atau madrasah.
4. Peserta atau anggota disebut jamaah, bukan pelajar atau santri, karena kehadiran di majelis taklim bersifat sukarela dan tidak diwajibkan seperti kehadiran murid di sekolah atau madrasah.
5. Tujuan utama Majelis Taklim adalah untuk menyebarluaskan ajaran Islam di tengah masyarakat.

2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memilki beberapa fungsi, diantaranya:

1. Fungsi keagamaan, yaitu membina serta mengembangkan ajaran Islam untuk membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

[55] Zaini Dahlan, 'Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia', *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, II.2 (2019), p. 256 <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/40/40>.

2. Fungsi pendidikan, yaitu berperan sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat (*learning society*), termasuk pengembangan keterampilan hidup dan kewirausahaan.
3. Fungsi sosial, yaitu menjadi tempat untuk menjalin silaturahim, menyampaikan ide-ide, serta menjadi media dialog antara ulama, pemerintah, dan masyarakat.
4. Fungsi ekonomi, yaitu sebagai sarana pembinaan dan pemberdayaan ekonomi bagi jamaahnya.
5. Fungsi ketahanan bangsa, yaitu menjadi wadah pencerahan umat dalam aspek keagamaan, sosial, dan kebangsaan.

Karena hanya Allah SWT yang layak disembah dan dijadikan objek ibadah, maka Allah menyampaikan tata cara ibadah tersebut kepada manusia melalui Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW, agar ibadah yang dilakukan sesuai dengan kehendak Allah. Oleh karena itu, sangat penting bagi manusia untuk mempelajari ajaran agama, yang hanya dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pembelajaran atau pendidikan yang disebutkan dalam hadis tersebut memiliki tujuan yang selaras dengan harapan pendidikan menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, yaitu mencakup beberapa perubahan yang diinginkan dalam tiga aspek, yaitu: [56]

1. Tujuan Individual yang berkaitan dengan perkembangan pribadi setiap individu, termasuk perubahan yang diharapkan dalam perilaku, aktivitas, pencapaian, pertumbuhan diri, serta persiapan mereka untuk menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.
2. Tujuan Sosial berfokus pada aspek kehidupan bermasyarakat, mencakup perilaku umum masyarakat serta upaya untuk

[56] Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). h. 63

memperkaya pengalaman dan mendorong kemajuan yang diharapkan dalam komunitas tersebut.

3. Tujuan Profesional terkait dengan pendidikan dan pengajaran sebagai bidang ilmu, seni profesi, dan sebagai salah satu aktivitas penting dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Meningkatkan tali silaturahmi antar jamaahMenambah ilmu dan keyakinan agama
2. Menambah pengetahuan dan keyakinan dalam agama
3. Membentuk masyarakat yang berkepribadian Islami dalam segala aspek kehidupan
4. Mengaktualisasikan konsep ubudiyah (penghambaan) kepada Allah SWT.[57]

Dalam mempelajari agama Islam, terdapat berbagai metode, salah satunya melalui penyelenggaraan majelis taklim. Dengan mengikuti majelis taklim, seseorang akan memperoleh tambahan pengetahuan tentang agama, terutama mengenai ibadah, karena orang yang berilmu akan meraih kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat.[58] Sesuai dengan firman Allah pada surah Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

[57] Karlina Putri and others, 'Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia'. h.161

[58] Sahadir Nasution, 'Keikutsertaan Dalam Majelis Taklim Dan Pengamalan Keagamaan Ibu Rumah Tangga', *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 6.2 (2020), pp. 163–79, doi:10.24952/di.v6i2.2803. h.168

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di anataramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"

Dari ulasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa majelis taklim itu dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dalam peningkatan pengetahuan agama bagi setiap anggota majelis taklim secara individual.

3. Kurikulum Majelis Taklim

Istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, awalnya digunakan dalam dunia olahraga, yaitu *curere*, yang berarti lintasan atau jarak yang harus ditempuh dalam sebuah perlombaan lari, mulai dari garis awal hingga garis akhir. Makna ini kemudian diadaptasi ke dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa Arab, kurikulum dikenal dengan istilah *manhaj*, yang berarti jalan yang terang atau jalur jelas yang ditempuh seseorang dalam menjalani kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai jalur terang yang dilalui oleh pendidik bersama peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan.[59]

Kurikulum dalam majelis taklim mencakup ajaran Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, materi yang diajarkan dapat berupa tafsir, hadis, fikih, tasawuf, sejarah Islam, bahasa Arab, serta berbagai persoalan kehidupan yang dikaji dari sudut pandang ajaran Islam.

[59] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). h. 1

Menurut Helmawati dalam bukunya *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, mengingat adanya keterbatasan waktu, jumlah pengajar, serta tingkat pemahaman keagamaan para jamaah, maka majelis taklim tidak harus menyampaikan seluruh materi tersebut secara menyeluruh. Sebagai alternatif, majelis taklim dapat memilih dan menyampaikan beberapa materi yang dianggap prioritas serta sesuai dengan kemampuan pemahaman jamaah.[60]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi atau bahan ajar dalam pengajian majelis taklim tidak wajib mencakup seluruh aspek ajaran Islam, melainkan cukup disesuaikan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari secara umum serta diselaraskan dengan tingkat pemahaman para jamaah.

C. Pemahaman Keagamaan

Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari suatu informasi, termasuk kemampuan mengungkapkan kembali materi dalam bentuk yang berbeda namun tetap dapat dimengerti, memberikan penafsiran, serta mengelompokkan informasi tersebut secara tepat.[61] Hamzah, dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, mendefinisikan pemahaman sebagai kecakapan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau mengungkapkan kembali suatu pengetahuan yang pernah diterimanya dengan caranya sendiri.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan individu untuk mendefinisikan dan menguasai suatu hal dengan memahami maknanya. Dengan kata lain, pemahaman adalah kecakapan dalam menangkap arti dan makna dari materi yang telah dipelajar.[62]

---

[60] Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 98

[61] Bergita Gela SukuMu Saka and others, 'Identifikasi Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Besaran Dan Satuan Di Sma 4 Toraja Utara', *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6.2 (2022), pp. 237–43, doi:10.37478/optika.v6i2.2231. h.238

[62] Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Thema Publishing: Yogyakarta, 2021). h.59

Agama adalah sistem kepercayaan yang diyakini oleh sebagian besar masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman hidup. Agama mencakup keyakinan-keyakinan serta praktik-praktik yang berkaitan dengannya, dan merupakan bagian penting dari kehidupan sosial yang selalu hadir dalam setiap komunitas manusia. Dari kesadaran dan pengalaman beragama inilah muncul sikap keagamaan seseorang. Sikap keagamaan tersebut merupakan kondisi batin yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan keyakinan dan keimanannya.[63]

Pemahaman keagamaan merujuk pada sejauh mana seseorang mampu mengenali, memahami, dan menghayati nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama, serta menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Kemampuan ini tercermin dari sejauh mana individu dapat memaknai dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya dalam kehidupan nyata. Seseorang menganut agama karena meyakini bahwa ajaran tersebut adalah yang terbaik, sehingga ia berupaya menjadi penganut yang taat. Keyakinan tersebut kemudian tercermin dalam perilaku dan sikap religius yang menunjukkan ketaatannya terhadap ajaran agamanya.[64]

Pemahaman agama dapat diartikan sebagai kapasitas individu dalam menjelaskan, menafsirkan, memberikan contoh, serta mengamalkan ajaran agamanya, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama makhluk ciptaan-Nya.[65]

Dengan demikian, pemahaman keagamaan merupakan kemampuan individu dalam mengerti ajaran dan nilai-nilai agama yang diyakininya, sehingga ia dapat menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

---

[63] Karmawan Ariana, 'Pemahaman Keagamaan Umat Dan Relevansinya Terhadap Pluralisme Agama Pada Masyarakat Kota Tangerang', *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, XXI.1 (2022), pp. 1–16. h.9-10

[64] Taufik Abdillah Syukur, 'Pemahaman Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam DKI Jakarta', *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14.1 (2020), pp. 159–80, doi:10.18326/infsl3.v14i1.159-180. h.168

[65] Saerozi, 'Pemahaman Agama Dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal', 2012. h.26

Menurut Glock and Stark dalam Widiyanta, ada lima dimensi keagamaan (religiusitas) yaitu sebagai berikut:[66]

1. *Religius Ractice (The ritualistic dimension)*

   Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang menjalankan ritual keagamaannya. Aspek yang termasuk di dalamnya meliputi kegiatan ibadah, tradisi keagamaan, dan bentuk-bentuk pengabdian yang mencerminkan komitmen terhadap ajaran agama. Dalam Islam, dimensi ini tampak melalui pelaksanaan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

2. *Religius Belieef (The Ideologi Dimension)*

   Dimensi ini menunjukkan tingkat penerimaan seseorang terhadap ajaran-ajaran dasar (dogma) dalam agamanya. Contohnya adalah keyakinan terhadap keberadaan Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan unsur keimanan lainnya yang bersifat doktrinal.

3. *Religius Knowledge (The Intellectual Dimension)*

   Merupakan dimensi yang berkaitan dengan sejauh mana seseorang memahami ajaran agamanya, khususnya yang bersumber dari kitab suci maupun literatur keagamaan lainnya. Setiap pemeluk agama idealnya mengetahui prinsip-prinsip dasar keimanan, ibadah, kitab suci, serta tradisi keagamaannya.

4. *Religius Feeling (The Experiental Dimension)*

   Dimensi ini mencakup perasaan dan pengalaman spiritual yang dirasakan oleh seseorang, seperti merasa dekat dengan Tuhan, merasa doanya dijawab, atau mengalami ketenangan batin karena kedekatan dengan Yang Ilahi.

5. *Religius Effect (The Consequental Dimension)*

   Dimensi ini mengukur sejauh mana ajaran agama memengaruhi perilaku dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Artinya,

[66] Dan Karyawan, Universitas Muhammadiyah, and Ibnu Mas, 'Pengaruh Religion Online Terhadap Religiusitas Dosen', 01.01 (2020), pp. 189–98, doi:10.12928/ycd.v1i1.12268.

sejauh mana seseorang hidup secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai agamanya.

Semakin mendalam seseorang menghayati dan melaksanakan kelima dimensi religius di atas, maka semakin tinggi pula tingkat keberagamaannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman keagamaan mencerminkan sejauh mana seseorang mematuhi ajaran agama melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Hal ini mencakup cara berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan pribadi maupun sosial, yang semuanya didasarkan pada ajaran Islam dan diukur melalui berbagai dimensi religiusitas.

BAB III
GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM NURUZZAHRA PERMATA PURI NGALIYAN KOTA SEMARANG

A. Profil Majelis Taklim Nuruzzahra

1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim Nuruzzahra

Majelis taklim Nuruzzahra adalah majelis yang berada di Jln. Bromelia FB 06 No 06, perumahan Permata Puri, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang dimulai sejak tahun 2017. Berawal dari aspirasi Ustadzah Dina yang mana ia juga merupakan pengajar di Majelis Taklim Nuruzzahra beliau menginginkan adanya sebuah agenda rutin dalam hal kegiatan keagamaan khususnya untuk kaum perempuan. Awal mulanya kegiatan di Majelis Taklim Nuruzzahra hanya berupa kajian materi dan diikuti beberapa orang saja di kediaman Ustadzah Dina. Kemudian setelah kegiatan pengajian semakin rutin dilakukan terdapat pembacaan Mualid Addiya'Ullami dan Khataman Al-Qur'an 30 juz yang telah disepakati oleh beliau Ustadzah Dina dan beberapa orang terdekat yang dari awal sudah mengikuti pengajian karena pada waktu itu belum di bentuk kepengurusan. Seiring berjalannya waktu jamaah semakin banyak dan sekarang beranggotakan 55 orang yang semuanya adalah ibu-ibu usia 25 sampai 60 tahun. Namun jamaah tersebut bukan hanya warga yang tinggal di dekat tempat Majelis Taklim Nuruzzahra, melainkan ada juga yang dari luar perumahan Permata Puri karena hadirnya jamaah majelis taklim Nuruzzahra awal mulanya dihasilkan dari ajakan orang terdekat Ustadzah Dina yang bukan dari warga perumahan permata puri.

Nama majelis taklim Nuruzzahra itu sendiri diberikan oleh Ustdzah Dina beliau terinspirasi sewaktu masih belajar di Tarim karena terdapat majelis yang bernama Nuruzzahra. Sehingga nama tersebut dipilih untuk dijadikan nama di majelis ini dengan harapan dengan nama Nuruzzahra ilmu-ilmu yang diberikan di majelis ini dapat menyinari hati dan pikiran jamaah, seperti cahaya yang mengusir kegelapan

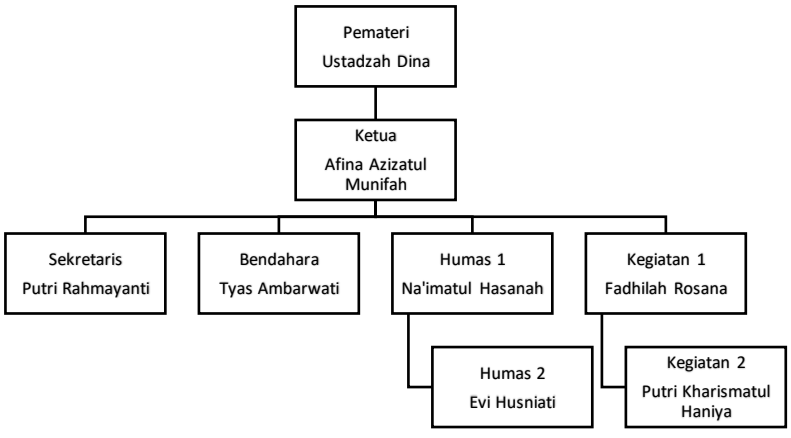
kebodohan dan kejahilan. Majelis ini bukan hanya tempat belajar, tetapi tempat untuk membina diri agar memiliki hati yang bersih, niat yang lurus, dan perilaku yang mulia.

Majelis Taklim Nuruzzahra didirikan dengan tujuan sebagai ajang silaturahmi antar jamaah, dan sebagai wadah untuk menambah wawasan keagamaan mereka. Hal itu membutuhkan bimbingan dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masayarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta menjadikan majelis taklim Nuruzzahra sebagai wadah dalam lingkup sosial keagamaan. Keberadaan Majelis Taklim sangat penting karena dapat menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh luar yang dapat merusak aqidah. Hal tersebut dapat dihindari seiring dengan rutinnya mengikuti kegiatan majelis taklim karena didalamnya berisikan siraman rohani dan dialog dengan tokoh agama dan jamaah dalam majelis taklim tersebut.

2. Susunan Pengurus Majelis Taklim Nuruzzahra

Majelis Taklim Nuruzzahra memiliki pengurus dan beberapa anggota yang mengatur segala kegiatan di Majelis Taklim agar dapat berjalan dengan baik. Adapun susunan pengurus Majelis Taklim Nuruzzahra ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Struktur Pengurus Majelis Taklim Nuruzzahra



Adapun tugas-tugasnya sebagai berikut:

a. Ketua bertanggung jawab atas semua kegiatan majelis taklim, mengkoordinasikan semua tugas-tugas pengurus.
b. Sekretaris bertugas untuk membuat undangan pelaksanaan pengajian, membuat absen kehadiran jamaah, dan membuat list pembacaan juz untuk khataman Al-Quran.
c. Bendahara bertugas menyalurkan dana infaq yang di berikan oleh jamaah pada saat pengajian, dan menyiapkan konsumsi pada saat pengajian berlangsung baik untuk jamaah dan pengajar.
d. Seksi humas bertugas untuk melakukan interaksi dengan jamaah dan mengkoordinasikan jamaah untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan pembagian juz Al-Qur'an.
e. Seksi kegiatan bertugas memberikan jobdesk di hari pengajian kepada pengurus yang lain, pembagian jobdesk ini juga dibantu oleh ketua, serta menyiapkan alat-alat yang akan digunakan pada saat kegiatan pengajian,

Pengurus tersebut yang mengatur dan mengelola majelis taklim dalam menjalankan aktifitas dan kegiatan Majelis Taklim Nuruzzahra. Sehingga majelis taklim dapat berjalan dengan baik.

3. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Nuruzzahra

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan agama Islam non formal yang berada pada masyarakat dan dalam pelaksanaannya tidak terikat waktu dan tempat. Secara strategis, Majelis Taklim merupakan sarana penyebaran agama Islam yang berperan penting dalam memajukan dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam yang sejalan dengan tuntutan ajaran Islam, untuk menyadarkan umat Islam dalam kehidupan dan mengamalkan ajaran agamanya.

Majelis Taklim Nuruzzahra adalah sebuah tempat sarana dakwah yang berada di Jln. Bromelia Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, dalam pelaksanaannya pengajian Majelis Taklim Nuruzzahra

dilaksanakan setiap satu bulan sekali, pukul 09.00 s.d selesai dengan anggota yang berisikan ibu-ibu. Hal tersebut diketahui melalui wawancara dengan Afina Azizatul selaku pengurus Majelis Taklim Nuruzzahra, dengan pernyataan berikut:

> *Untuk pelaksanaan pengajiaannya dilakukan sebulan sekali biasanya di pertengahan bulan mba mulai di jam sembilan pagi, terus karna tanggalnya tidak pasti yang intinya di pertengahan bulan, apabila sudah ada keputusan pengajiannya tgl berapa yang disepakati oleh pengajar kami sebagai pengurus langsung menginfokan pamflet pengajian di group Whatsaap majelis.*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan rutin Majelis Taklim tersebut dilaksanakan satu bulan sekali, yang mana waktu pelaksanaan pengajian tersebut di sepakati oleh pengajar dan pengurus Majelis Taklim Nuruzzahra. Kegiatan rutinan yang diadakan oleh Majelis Taklim Nuruzzahra dalam pelaksanaannya bukan hanya sebuah kajian materi saja tetapi juga terdapat khataman Al-Qur'an 30 juz dan pembacaan Maulid Addiya 'Ullami, seperti yang disampaikan oleh Afina Azizatul selaku pengurus Majelis Taklim Nuruzzahra:

> *Dalam pelaksanaan pengajiannya itu bukan kajian saja mba tapi juga ada khataman Al-Qur'an 30 juz nah itu pembagian juznya melalui group Whatsaap sampai dengan juz 29, jadi pengurus yang membagi satu minggu setelah tgl pelaksanaan pengajian dan pas tgl pengajian selanjutnya itu sudah harus selesai semua sesuai dengan pembagian juz yang sudah dibagi di group, jadi pas pengajian itu tinggal membaca juz ke 30 dibaca bareng bareng dilanjut do'a khataman. Terus ada pembacaan Maulid Addiya 'Ullami ada sholawat juga itu diiringi sama group hadrah, pembacaannya di pimpin sama salah satu pengurus majelis.*

Berdasarakan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pengajian yang dilakukan Majelis Taklim Nuruzzahra bukan hanya bentuk kajian saja tetapi juga terdapat khataman Al-Qur'an 30 juz yang dipimpin oleh pengurus dan pembacaan Maulid Addiya 'Ullami yang didalamnya terdapat lantunan sholawat dan sholawat tersebut diiringi rebana oleh group hadrah di majelis taklim

tersebut. Selain itu Ustadzah Dina selaku da'i di Majelis Taklim Nuruzzahra memberikan pernyataan mengenai materi dakwah berdasarkan empat masalah pokok yang diberikan kepada jamaah:

> *Materi kajian yang saya berikan yang akidah itu ya tauhid tentang mengesakan Allah, penjelasan tentang rukun iman, trus tentang Asmaul Husna. Terus akhlak itu banyak akhlak terpuji dan tercela, akhlak terhadap sesama, diri sendiri. Kalau untuk syariah hanya seputar ibadah shalat dan puasa. Untuk topik materinya menyesuaikan dengan pokok masalah tadi. Dan materi tetap di majelis ini pada saat pengajian ada khataman Al-Qur'an 30 juz, pembacaan Maulid Addiya 'Ullami dan di dalamnya juga ada sholawat.*

Materi dakwah yang disampaikan di majelis taklim Nuruzzahra dalam kajian tidak lepas dari masalah pokok aqidah, akhlak, dan syariah. Namun di Majelis ini materi yang lebih menonjol adalah materi dakwah berdasarkan pokok masalah akidah dan akhlak. Selain itu materi tetap yang diselenggarakan oleh majelis kepada jamaah dalam kegiatan pengajian berupa khataman Al-Qur'an 30 juz, pembacaan Maulid Addiya 'Ulami, dan didalamnya terdpat sholawat,

Tabel 3.1 Klasifikasi Pokok Masalah Materi Dakwah

Masalah Pokok	Topik Materi
Akidah	1. Tauhid (mengesakan Allah) 2. Rukun iman 3. Asmaul Husna
Akhlak	1. Akhlak terpuji dan tercela 2. Akhlah terhadap sesama 3. Akhlak terhadap diri sendiri
Syariah	Wajib, sunnah, haram, makruh mubahnya shalat dan puasa

Tabel 3.2 Kegiatan Rutin Majelis Taklim Nuruzzahra

No	Waktu	Kegiatan
1.	09.00 - 09.05	Pembukaan MC
2.	09.05 - 09.40	Khataman Al-Quran 30 juz
3.	09.40 – 10.40	Pembacaan Maulid Addiya 'Ullami dan sholawat
4.	10.40 - 11.30	Kajian
5.	11.30 – 11.45	Doa dan penutup

Ustadzah Dina selaku da'i di majelis taklim Nuruzzahra juga memberikan pernyataan mengenai metode dakwah yang digunakan:

> *Kajian materi yang saya lakukan itu berupa ceramah jadi saya memberikan pemahaman tentang materi dakwah dengan lemah lembut dan menasihati agar diterima dengan baik oleh jamaah. Dan juga ajakan kepada jamaah untuk selalu membaca Al-Qur'an karena di majelis juga kan ada kegiatan kahataman Al-Qur'an dan juga sholawat melalui kegiatan pembacaan Maulid Addiya 'Ulami.*

Metode yang digunakan pada pengajian majelis taklim yaitu metode Mau'izatul Hasanah yaitu metode ceramah dengan memberikan nasihat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Kedua yaitu metode Bi Al-Hikmah yang menitikberatkan pada ajakan kepada seluruh jamaah meliputi tindakan yang akan dilakukan yaitu untuk selalu membaca Al-Qur'an dan juga bersholawat melalui pembacaan Addiya 'Ulami.

B. Manajemen Materi Dakwah Majelis Taklim Nuruzzahra

Manajemen materi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mengatur untuk menyajikan sebuah materi dakwah agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan sesuai dengan kebutuhan si penerima dakwah dan mampu menjawab atau menyelesaikan persoalan agama yang dihadapi oleh si penerima dakwah. Majelis Taklim Nuruzzahra menerapkan empat fungsi manajemen dakwah dalam menyajikan materi

dakwah, dengan tujuan pesan dakwah yang disampaikan dapat terorganisir dengan baik. Adapun penjelasan dari keempat fungsi manajemen tersebut, yakni:

1. *Planning* (Perencanaan)

   Manajemen materi dakwah tidak lepas dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dakwah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan efektif diperlukan sebuah perencanaan terlebih dahulu sebelum kegiatan pelaksanaan dakwah dilaksanakan. Dalam perencanaan pesan dakwah disini berdasarkan wawancara dengan pengurus majelis taklim Nuruzzahra sebagai berikut.

   > *Karena kegiatan di majelis ini kan hanya pengajian rutin yang dilakukan satu bulan sekali jadi ya untuk perencanaannya hanya seputar rangkaian kegiatan di waktu pengajian itu, yaitu khataman Al-Qur'an 30 juz itu ada pembagian juz untuk masing-masing jamaah, pembacaan Maulid Addiya 'Ullami itu juga sebagian di handle sama pengurus disini, terahir ada kajian materi ini fokus kepada da'i, jadi topik materi apa yang mau disampaikan itu keputusan dari da'i nya sendiri.*

   Berdasarkan hasil wawancara diatas perencanaan materi di pengajian majelis taklim Nuruzzahra yaitu fokus kepada rangkaian kegiatan pengajian yang dilakukan satu bulan sekali. Untuk perencanaannya sebagai berikut:

   a. Khataman Al-Qur'an 30 juz

      Khataman Al-Qur'an ini dilaksanakan di awal rangkaian kegiatan setelah pembukaan, yang mana pembacaan 30 juznya di bagi dengan jamaah masing-masing satu juz perorang sampai dengan juz 29, jadi membacanya di tempat atau rumah jamaah masing-masing. Pembagian ini di umumkan di group whatsaap satu minggu setelah pelaksanaan kegiatan pengajian dan pas hari H hanya membaca juz 30 dan dilanjut do'a khataman. Pesan dakwah dari kegiatan ini yaitu untuk memperkuat iman dan ketaqwaan, karena setiap huruf yang dibaca dihitung dengan ganjar pahala. Dengan menjadikan kebiasaan membaca Al-

Qur'an yang dibaca sehari-hari sama saja mengisi hati dengan keimanan dan mendidik diri agar bertaqwa. Selain itu dengan kegiatan ini diharapkan jamaah semakin mencintai dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang membawa keberkahan dan petunjuk dalam setiap langkah.

b. Pembacaan Maulid Addiya 'Ullami

Pembacaan Maulid Addiya 'Ullami pada majelis ini di baca oleh pengurus perbab nya dan juga diiringi dengan hadrah karena didalamnya terdapat lantunan-lantunan sholawat. Pesan dakwah dari kegiatan ini yaitu meneladani akhlak dan moral Nabi dan mencerminkan bagaimana para sahabat menghormati beliau dengan lemah lembut, tidak angkuh, dan termotivasi oleh budi pekertinya. Hal ini dalam penerapan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti bersikap benar, jujur, dan sopan kepada orang yang ada di sekitar kita. Selain itu dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kecintaan dan pengagungan jamaah terhadap Nabi Muhammad SAW.

c. Kajian Materi

Kegiatan kajian materi ini menjadi program inti di majelis ini. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan pemahaman tentang ajaran Islam kepada jamaah. Majelis Taklim Nuruzzahra tidak memiliki da'i atau penceramah cadangan jadi memang hanya Ustadzah Dina. Jadi pemberian materi kajian hanya di isi oleh satu da'i saja. Dengan kajian materi ini diharapkan jamaah dapat memahami nilai-nilai agama serta mempraktikan nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku.

Perencanaan dalam menyiapkan materi dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah Dina yaitu dengan memilih topik materi yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi jamaah, yang mana jamaah di majelis ini adalah ibu-ibu rumah tangga dengan usia 25 sampai 60 tahun dan topik materi disesuaikan dengan

pokok masalah akidah, akhlak, syariah. Kemudian menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui materi tersebut. Jadi materi yang diberikan seputar kehidupan yang dialami mereka. Dan untuk isi materinya spontanitas yang di sampaikan da'i pada saat ceramah. Jadi dalam perencanaan da'i hanya menentukan topik materi saja untuk isinya disampaikan secara spontanitas.

Selain itu Afina Azizatul selaku pengurus memberikan pernyataan mengenai perencanaan jangka panjang di majelis taklim Nuruzzahra.

> *Sebenarnya majelis ini tidak ada target dalam jangka panjang. Tapi kalau untuk memperluas kajian materi berharap ada da'i lagi jadi misal nanti ada penceramah lagi bisa dibagi untuk kegiatan kajian materinya atau bisa juga di tambah program kegiatan bukan hanya pengajian satu bulan sekali ini jadi nanti pengurus bisa mulai memikirkan untuk majelis kedepannya.*

Berdasarkan uraian diatas menyatakan bahwa Majelis Taklim Nuruzahra tidak memiliki perencanaan dalam jangka panjang, namun pengurus majelis taklim menginginkan adanya penambahan da'i atau penceramah agar bisa di organizir pembagian pemberian kajian materi atau juga mengadakan program baru bukan hanya pengajian yang dilaksanakan satu bulan sekali, dan dengan program baru tersebut pengurus mulai memikirkan apa yang harus dipenuhi untuk majelis kedepannya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Agar kegiatan dakwah mencapai sasaran yang tepat, maka tentunya diperlukan proses pengorganisasian yang merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas, dan membagi-bagikan tugas kepada setiap individu. Adapun pembagian tugas pengurus dalam manajemen materi dakwah melalui rangkaian kegiatan pengajian majelis taklim Nuruzzahra yaitu:

a. Khataman Al-Qur'an

Untuk khataman Al-Qur'an 30 juz, pertama sekretaris membuat list rolingan nama-nama jamaah untuk membagikan juz yang harus dibaca oleh masing-masing jamaah melalui group whatsaap sampai dengan juz 29, dan pengkoordinasian jamaah untuk membaca juz yang sudah dibagi itu di handle oleh tim humas, jadi sekretaris hanya membuat rolingan pembagian juz berbetuk list dan tim humas yang mengkoordinasi dan menghandle jamaah untuk segera membacanya. Kemudian pembacaan juz ke- 30 dan doa khataman Al-Qur'an pada saat pengajian di handle oleh sie kegiatan mulai dari siapa yang membaca juz ke-30 dan siapa yang membaca doa khataman. Dari pembagian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Sekretaris membuat rolingan pembacaan juz Al-Qur'an
2) Sie humas mengkoordinasi jamaah dalam pembacaan juz Al-Qur'an
3) Sie kegiatan menghandle pembacaan juz ke- 30 dan doa khataman pada saat kegiatan pengajian berlangsung .

b. Pembacaan Maulid Addiya 'Ullami

Pembacaan maulid ini dilakukan oleh Pengurus Majelis taklim Nuruzzahra dan jamaah, yaitu perbabnya dibacakan oleh pengurus dan jamaah yang telah dibagi oleh sie kegiatan. Kemudian tim humas menghandle untuk mengkonfirmasi tim hadrah sesuai dengan tangal pengajian.

c. Kajian materi

Kajian materi di majelis ini hanya di ajarkan oleh satu da'i yaitu beliau Ustadzah Dina. Di kegiatan ini fokus hanya kepada da'i. Jadi topik materi kajian yang ingin disampaikan dan metode penyampaian materi kepada jamaah itu ditentukan oleh da'i di majelis taklim Nuruzzahra itu sendiri.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan adalah bagian penting dari sebuah manajemen. Yang termasuk penggerakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pengajian itu sendiri yaitu rangkaian kegiatan yang mengandung materi dakwah dari majelis taklim untuk jamaah. Setelah di perencanaan yaitu apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan dalam agenda majelis taklim Nuruzzahra maka di penggerakkan dakwah akan ada pelaksanaan dari tahapan perencanaan tersebut apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Dan pada pelaksanaan juga ada pemberian arahan, motivasi, penjalinan hubungan , dan peningkatan keahlian. Maka di hasil penelitian juga peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan kegiatan pengajian pada kegiatan Majelis Taklim Nuruzzahra

1) Khataman Al-Qur'an 30 juz

Khataman Al-Qur'an ini meruapakan rangkaian kegiatan pertama, tahapan perencanaannya pun juga berulang yaitu pembagian juz Al-Qur'an kepada jamaah yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengajian, dan pelaksanaan pada saat pengajian yaitu membaca juz ke-30 dan dilanjut dengan doa khataman, ini dibaca oleh pengurus atau jamaah di majelis taklim yang sudah di putuskan oleh pengurus sie kegiatan. Pemilihan siapa yang ditugaskan untuk membaca juz ke-30 dan doa khataman dilakukan secara bergantian yaitu antara pengurus dan jamaah di majelis.

2) Pembacaan Maulid Addiya 'Ulami

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini juga sama dengan kegiatan khataman Al-Qur'an yaitu siapa yang ditugaskan dalam kegiatan ini diputuskan oleh sie kegiatan antara pengurus dan jamaah d majelis taklim, yaitu pelaksanaannya membaca Maulid Addiya 'Ullami, masing-masing bab nya dibaca oleh satu orang. Jadi tahapan ini dilakukan secara

berulang yang mana pembacaannya dibaca oleh orang yang berbeda atau secara bergantian setiap pertemuan agar tidak hanya orang itu saja.

3) Kajian Materi

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini fokus kepada da'i atau penceramah di Majelis Taklim Nuruzzahra yaitu Ustadzah Dina. Pelaksanaannya yaitu penyampaian materi kajian oleh da'i dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh jamaah. Yaitu metode penyampaian dakwah oleh Ustadzah Dina adalah Mau'izatul Hasanah metode ceramah dengan memberikan nasihat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan.

b. Pemberian arahan, motivasi, penjalinan hubungan, dan peningkatan keahlian Majelis Taklim Nuruzzahra.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian tentang pemberian arahan, motivasi, penjalinan hubungan, dan peningkatan keahlian di majelis taklim Nuruzzahra sebagai berikut:

Dalam pemberian arahan koordinator pengurus, pengurus lebih menghimbau untuk para pengurus disiplin akan waktu. Jadi para pengurus setiap ada acara sudah harus ada di tempat untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan pada saat kegiatan. Kemudian arahan dari da'i beliau Ustadzah Dina kepada jamaah yaitu menghimbau agar datang tepat waktu sebelum dimulainya pengajian agar tidak tertinggal satupun dari rangkaian kegiatan pengajian di majelis ini. Dengan begitu akan menjadi kebiasaan mereka untuk datang tepat waktu. Ustdzah Dina juga menghimbau kepada jamaah untuk mengajak teman-teman atau kepada orang lain barangkali ada yang mau mengikuti pengajian di majelis ini.

Motivasi merupakan dorongan yang kuat dari hati seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan rasa ikhlas tanpa ada rasa keterpaksaan. Pemberian motivasi diberikan langsung oleh da'i kepada para jamaah dan pengurus agar selalu hadir disetiap pelaksanaan pengajian dan selalu memberikan nasehat untuk selalu ikhlas dalam melakukan apa saja sehingga semua yang dikerjakan tidak sia-sia. Pemberian motivasi dari ketua kepada pengurus dilakukan melalui group whatsaap pada saat pembagian tugas sama seperti Ustadzah Dina yaitu memberikan nasihat agar selalu ikhlas dalam menjalankan tugas yang sudah di amanahkan.

Penjalinan hubungan dilakukan dengan saling mengenal antara jamaah satu dengan yang lainnya dan antara jamaah dengan pengurus. Terkhusus untuk antar pengurus dengan jalinan hubungan yang baik tidak akan terjadi hal-hal yang dianggap menggurui satu sama lain.juga saling menghormati sehingga tali silaturahmi tetap terjaga dengan baik.

Peningkatan kemampuan dan keahlian pengurus dan juga jamaah yaitu dengan memberikan tugas seperti pembacaan juz ke-30, doa khataman, pembacaan Maulid Addiya 'Ullami dari perbab nya. Pembagian ini dibagikan secara bergantian sehingga dapat meingkatkan kemampuan atau keahlian pengurus dan jamaah dalam bidang di kegiatan pengajian yang ada di Majelis Taklim Nuruzzahra.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pada Majelis Taklim Nuruzzahra yang dievaluasi adalah kegiatan pengajian yang sudah terjalankan setiap bulannya. Karena dalam majelis taklim tidak mempunyai target rencana jangka panjang semua mengalir saja seperti pengajian rutin yang dilakukan satu bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan yaitu rapat pengurus dan juga da'i beliau Ustadzah Dina, rapat dilakukan satu kali dalam sebulan. Pada rapat

tersebut yaitu pembagian tugas terkait siapa saja yang bertugas dari rangkaian kegiatan pada saat pengajian seperti MC, pembacaan juz ke-30 dan doa khataman, kemudian pembagian pembacaan Maulid Addiya 'Ulami. Bukan hanya itu pada rapat juga dilaksanakan latihan antar pengurus dan juga jamaah yang sudah ditugaskan pada saat pengajian. Latihan ini bertujuan untuk membenahi apabila terjadi kesalahan dan kekurangan pada pengajian sebelumnya dengan tujuan agar meningkatkan kualitas dakwah yang diberikan kepada jamaah sehingga dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan kepuasan jamaah.

Selain itu dalam kegiatan kajian materi evaluasi hanya sebatas sesi tanya jawab kepada jamaah, hal ini untuk mengetahui seberapa besar pemahaman jamaah dari materi yang sudah disampaikan melalui respon dari jamaah saat bertanya dan dari pertanyaan tersebut da'i menjawab sehingga da'i dapat lebih memperjelas untuk memberikan pemahaman kepada jamaah.

C. Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Nuruzzahra

Sebagaimana telah diketahui kegiatan majelis taklim adalah kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan terhadap agama Islam. Dengan bertambahnya pengetahuan agama, seseorang akan semakin memahami tujuan hidupnya, yaitu bertakwa kepada Allah SWT. Pengetahuan tidak hanya membuka wawasan tentang dunia, tetapi juga menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi sesama. Melalui majleis taklim ini, jamaah diajarkan bagaimana berperilaku baik kepada sesama dengan dasar pengetahuan agama yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian inti dari kegiatan Majelis Taklim Nuruzzahra ini adalah pengajian, pengajian pada Majelis Taklim Nuruzzahra bertujuan untuk membimbing para jamaah agar dapat memahami dari pesan-pesan dakwah melalui kegiatan yang ada di majelis taklim, sehingga bertambahnya pengetahuan tentang ajaran Islam dan

bukan hanya sebuah pemahaman yang didapatkan tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehairi-hari.

Ibu Erni jamaah yang telah mengikuti kegiatan majelis taklim ini, memberikan pernyataan perilaku setelah mengikuti pengajian di Majelis Taklim Nuruzzahra.

> *Setelah mengikuti pengajian di majelis ini saya jadi lebih giat melaksanakan solat ga ada lagi tuh nurutin rasa males lagi. Saya juga sudah mulai puasa senin kamis, karena ustadzah juga pada saat kajian pernah menyampaikan manfaat-manfaat dari puasa sunnah jadi saya mulai membiasakan agar merasakan manfaat itu. Selain itu saya juga jadi terbiasa sedekah misal pada saat di masjid itu kan biasanya ada kotak amal, awalnya si terbiasa karena sedekah di pengajian di kotak yang dibagikan.*

Hal serupa juga disampaikan oleh jamaah lainnya yaitu ibu Heni.

> *Sekarang lebih ringan aja menjalani ibadah di hari-hari saya terutama shalat lima waktu, dan sudah terbiasa (nderes) membaca Al-Qur'an setiap shalat maghrib, awalnya si terbiasa karena tuntutan pembagian juz di majelis untuk khataman ya tapi makin kesini udah menjadi kebiasaan saya sendiri walaupun juz yang dibagikan oleh pengurus majelis sudah sekesai tapi saya tetap nderes (membaca Al-Qur'an).*

Selain itu Bu Sri jamaah lainnya, juga memberikan pernyataan tentang pemahaman dari materi kajian di Majelis Taklim Nuruzzahra.

> *Kalau untuk pemahaman dari ceramahnya sudah pasti saya dapatkan karena memang beliau ceramahnya itu pada saat memberikan contoh bahasanya memakai bahasa sehari-hari pada umumnya jadi ya mudah diphami bagi saya. Dan cara penyampaian ustadzah Dina saat ceramah saya merasa dinasehati jadi saya terinspirasi untuk mengamalkan dari yang sudah beliau sampaikan. Ustadzah juga pernah ceramah tentang menjaga lisan nah dari situ saya sadar sepenting itu menjaga ucapan sekarang saya berusaha hati-hati kalau lg ngobrol dengan tetangga supaya tidak menyakiti atau menyinggung.*

Hal serupa juga di sampaikan oleh jamaah lainnya yaitu Bu Heni.

> *Saya kan sudah lama mengikuti pengajian di majelis ini saya merasakan ada perubahan karena materi pengajiannya sangat bermanfaat untuk menjalani kehidupan saya, sedikit sedikit saya memahami yang disampaikan pada saat pengajian sekarang saya jadi lebih ringan untuk beribadah dan bagaimana menjalani kehidupan yang seharusnya sesuai ajaran agama dan sekarang semakin saya selalu hadir di majelis jadi banyak pemahaman yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.*

Selain itu Bu Malihah memberikan pernyataan tentang keyakinan dari pesan-pesan dakwah yang diterima di pengajian Majelis Taklim Nuruzzahra.

> *Dengan saya mengikuti kegiatan pengajian di majelis ini sekarang jadi lebih tenang dan ingat bahwa di dunia ini cuman sementara karena pada saat ceramah ustadzah juga slalu di barengi sama ayat Al-Qur'an jadi saya yakin. Walaupun kadang saya masih kurang khusyu saat shalat tapi saya selalu berusaha karena dari bacaan-bacaan yang diucapkan ketika shalat itu juga sebagai doa, saya yakin dengan doa itu bisa memperbaiki hidup saya.*

Bu Ayu memberikan pernyataan tentang pengalaman yang dirasakan dari pesan dakwah yang diterima di Majelis Taklim Nuruzzahra.

> *Setelah mengikuti pengajian disini saya jadi lebih ingat dengan kematian mungkin karena kajian materi di pengajian, tapi justru dari itu saya jadikan motivasi agar tidak malas melaksanakan sholat. Selain itu pada saat pembacaan maulid pas mahallul qiyam itu saya merasa tenang dan di dalam hati tiba-tiba berbicara memohon sesuatu sama tuhan, jadi sekarang kalau berdoa saya hanya diam kadang sampai nangis jadi yang berbicara hati karena kalau berbicara bingung rangkai katanya jadi bikin ga fokus doanya.*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Nuruzzahra memiliki pengaruh yang signifikan bagi jamaahnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Hal ini terlihat dari perubahan-perubahan yang dirasakan oleh jamaah setelah menerima pesan dakwah pada saat pengajian yang mana pesan tersebut sesuai dengan

kehidupan mereka, sehingga bisa menjalani kehidupan dengan baik sesuai ajaran Islam dan metoode penyampaian yang tepat dalam menyampaikan dakwah sehingga jamaah mudah memahami dari materi dakwah yang disampaikan. Bukan hanya pemahaman dari materi kajian saja yang didapatkan tetapi juga dari pesan dakwah melalui kegiatan di majelis taklim memberikan dampak yang baik sehingga jamaah terinspirasi dari kegiatan tersebut.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Nuruzzahra dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan fakor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pelaksaaan Majelis Taklim Nuruzzahra dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Berdasarakan hasil penelitian melalui observasi di lapangan atau wawancara berikut beberapa faktor yang menjadi penunjang pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah.

1. Faktor Pendukung

   Hasil wawancara dengan Bu Heni selaku jamaah memberikan pernyataan tentang alasan untuk hadir mengikuti pengajian di majelis taklim Nuruzzahra:

   > *Saya senang mengikuti pengajian di majelis ini karena Ustdzahnya ceramahnya itu bahasa yang di gunakan mudah dipahami dan juga ada candaan jadi ga ngebosenin. Jadi saya datang ke pangajian bukan sekedar hadir saja tapi juga mendapatkan pengetahuan baru. Dan biasanya setelah acara pengajian selesai saya sama jamaah yang lain ngobrol-ngobrol sebentar degan Ustdzah Dina jadi suka bisa dekat dengan orang yang paham dalam ilmu agama.*

   Ibu Erni juga menyampaikan pernyataan tentang alasan mengikuti pengajian di Majelis Taklim Nuruzzahra.

   > *Yang membuat saya selalu hadir di pengajian ini karena ada sholawatan yang di iringi sama group hadrah karena kan ada tuh pembacaan maulid yang sholawatnya ga di iringi sama hadrah, terus jamaah yang lain ramah-ramah setelah selesai pengajian sesama jamaah biasanya ngobrol-ngobrol*

> *sebentar jadi bisa bersilaturahmi sama jamaah di majelis ini. Bukan hanya di tempat pengajian saja di group whatsaap juga kadang ada pembahasan-pembahasan yang positif sesama jamaah.*

Hal serupa juga disampaikan Bu Zaki selaku jamaah di Majelis Taklim Nuruzzahra.

> *Saya mengikuti pengajian di majelis ini karena saya ingin belajar dan menambah wawasan ilmu agama Selain itu rangkaian kegiatan di majelis ini yang membuat saya harus hadir di pengajian yaitu pembacaan Maulid selain saya suka sama hadrahnya, ustdzahnya pada saat ceramah menurut saya dari kata-katanya gampang di pahami karena juga selalu di beri contoh yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari saya.*

Selain itu Afina Azizatul menyampaikan pernyataan tentang upaya yang dilakukan pengurus Majelis Taklim Nuruzzahra.

> *Yang mendukung di kegiatan pengajian ini disediakan fasilitas yang memadai seperti sound system, alat hadrah, buku Maulid, dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan pada saat pengajian, selain itu juga disediakan hidangan sederhana. Jadi ini yang dilakukan pengurus agar jamaah nyaman dan tercukupi pada saat kegiatan pengajian.*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung majelis taklim Nuruzzahra dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu gaya penyampaian ceramah yang menarik dan materi yang yang disampaikan relevan. Adanya suasana yang ramah antar jamaah satu dengan yang lain. Kemudian rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan minat jamaah. Terakhir yaitu adanya fasilitas yang memadai. Dari hal tersebut membuat jamaah antusias mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim , sehingga dengan konsistennya jamaah hadir dalam pengajian dapat meningkatkan pemahaman keagamaan mereka.

2. Faktor Penghambat

Hasil wawancara dengan Afina Azizatul selaku pengurus memberikan pernyataan tentang penghambat majelis taklim Nuruzzahra dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah:

> *Kurangnya da'i di majelis ini karena cuman satu, untuk pelaksanaan pengajian itu menyesuaikan dengan jadwal beliau jadi tgl pelaksanaan pengajian ga konsisten. Ini kan menyebabkan jamaah yang mempunyai kesibukan yang secara tiba-tiba tidak bisa hadir. Sama waktu pengajian dilakukan hanya satu bulan sekali, jadi ketika ada jamaah yang tidak bisa hadir pengajian di bulan ini harus menunggu lama bulan depannya lagi.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa kurangnya da'i merupakan faktor penghambat dalam majelis taklim karena hal tersebut menyebabkan tanggal pelaksanaan pengajian tidak konsisten. Sehingga terdapat jamaah yang tidak bisa hadir karena mempunyai kesibukan masing-masing. Apabila pelaksanaan pengajian konsisten di tanggal tersebut jamaah bisa menyiapkan untuk meluangkan waktunya setiap bulannya. Selain itu lamanya waktu pengajian yaitu hanya dilaksanakan satu kali dalam sebulan, hal tersebut menyebabkan jamaah menunggu lama waktu pelaksanaan pengajian ketika jamaah tidak bisa hadir di bulan ini harus meunggunya lagi bulan depan.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN MATERI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM NURUZZAHRA PERMATA PURI NGALIYAN KOTA SEMARANG

A. Manajemen Materi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Nuruzzahra

Manajemen materi dakwah merupakan suatu proses untuk mengendalikan pesan-pesan dakwah Islam yang akan disampaikan kepada objek dakwah (*mad'u*). Ini meliputi pemilihan topik materi, metode penyampaian dakwah, serta media yang digunakan untuk memastikan dakwah dapat diterima dengan baik. Berdasarkan pemaparan pada bab dua manajemen materi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di majelis taklim nuruzzahra menggunakan empat fungsi manajemen dakwah yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola materi dakwah. Proses ini melibatkan pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada saat kegiatan dakwah berlangsung. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa materi dakwah yang diberikan kepada jamaah dapat membantu permasalahan agama yang dialami dan memberikan dampak yang baik sehingga meningkatnya pemahaman keagamaan jamaah. Dalam kaitannya dengan pengelolaan materi dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, serta memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.

Perencanaan dalam manajemen materi dakwah disini yaitu bukan hanya berupa kajian materi dakwah saja tetapi juga dari kegiatan lain yang ada di pengajian yang juga terdapat pesan dakwah yang diberikan

kepada jamaah. Materi dakwah yang ada di Majelis Taklim Nuruzzahra yaitu beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada saat pengajian yaitu, khataman Al-Qur'an 30 juz, pembacaan Maulid Addiya 'Ullami, dan kajian materi. Perencanaan khataman Al-Qur'an 30 juz yaitu dengan membagikan kepada jamaah masing-masing satu juz sampai dengan juz 29 yang dibaca ditempat atau dirumah jamaah masing-masing, kemudian juz ke-30 dan doa khataman dibaca pada saat pelaksanaan pengajian. Perencanaan pembacaan Maulid Addiya 'Ulami yaitu perbabnya dibaca oleh pengurus dan jamaah serta menyiapkan group rebbana karena terdapat lantunan-lantunan sholawat didalamnya. Terahkir perencanaa kajian materi yaitu da'i atau penceramah di majelis ini menyiapkan topik materi dakwah yang disesuaikan dengan jamaah agar materi yang diberikan lebih relevan. Namun untuk isinya di sampaikan secara spontanitas pada saat ceramah. Topik materi tersebut berdasarkan pokok masalah yaitu akidah, akhlak, dan syariah. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Helmawati bahwa mengingat keterbatasan waktu, dan tenaga pengajar, maka majelis taklim tidak perlu mengambil materi secara keseluruhan. Majelis taklim dapat mengambil materi berdasarkan skala prioritas yang perlu disesuaikan dengan masalah kehidupan sehari-hari jamaahnya. Yang mana klasifikasi materi dakwah berdasarkan empat masalah pokok yang ada di teori yaitu akidah, akhlak, syariah, dan muamalah. Sedangkan di objek penelitian ini hanya ada akidah, akhlak, dan syariah.

Majelis Taklim Nuruzzahra tidak memiliki rencana jangka panjang. Namun, seandainya majelis taklim ingin meningkatkan kegiatan pengajian yang ada di majelis ini yaitu dengan menambah da'i, karena dengan penambahan da'i bisa untuk menambah kegiatan selain pengajian yang dilakukan satu bulan sekali. Dan pengurus mulai memikirkan persiapan untuk kedepannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan Majelis Taklim Nuruzzahra yaitu dengan menyiapkan

beberapa rangkaian kegiatan pengajian yang dilakukan satu bulan sekali yang mana rangkaian kegiatan tersebut juga terdapat pesan-pesan dakwah yang diberikan oleh majelis yang dapat memberikan pemahaman kepada jamaah dan juga mampu mengambil hikmah serta dapat mengamalkan pada kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Sesuai dengan teori yang sudah disebutkan sebuah perencanaan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki enam unsur 5W, yakni apa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana. Suatu perencanaan harus menjawab enam pertanyaan tersebut, adapun pernyataan dari Majelis Taklim Nuruzzahra adalah sebagai berikut:

a. *What* (apa)

   Materi apa saja yang diberikan oleh Majelis Taklim Nuruzzahra kepada jamaah.

   Materi yang diberikan oleh Majelis Taklim Nuruzzahra adalah materi dakwah berdasarkan masalah pokok yaitu akidah, akhlak, dan syariah. Namun di Majelis Taklim Nuruzzahra materi dakwah lebih kepada masalah akidah dan akhlak. Selain itu materi tetap yang diberikan Majelis Taklim Nuruzzahra berupa rangkaian kegiatan pengajian yaitu khataman Al-Qur'an 30 juz, pembacaan Maulid Addiya 'Ulami, kajian materi.

b. *Where* (dimana)

   Dimana lokasi Majelis Taklim Nuruzzahra

   Majelis Taklim Nuruzzahra bertempat di Jln. Bromelia FB 06 No 06 perumahan Permata Puri, Kecamatan Ngaliyan, Kota semarang, lebih tepatnya di kediaman Ustdzah Dina selaku da'i di majelis ini.

c. *When* (kapan)

   Kapan waktu pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Nuruzzahra.

   Pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Nuruzzahra dilakukan satu bulan sekali, untuk tanggal pastinya menyesuaikan dengan jadwal da'i di majelis ini. Karena beliau tidak hanya berdakwah di majelis ini tetapi juga berceramah di majelis taklim yang lain.

d. *Who* (siapa)

Siapa yang melaksanakan dan bertanggung jawab atas kegiatan pemberian materi dakwah kepada jamaah.

Pelaksanaan pemberian materi dakwah menjadi tanggungjawab pengurus, da'i dan didukung oleh jamaah majelis untuk saling bekerja sama dalam pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Nuruzzahra.

e. *Why* (mengapa)

Mengapa mengadakan pengajian Majelis Taklim Nuruzzahra

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan menambah wawasan serta pengetahuan jamaah mengenai agama Islam, dan diharapkan membawa kemanfaatan untuk semua yang ada di Majelis Taklim Nuruzzahra.

f. *How* (bagaimana)

Bagaimana proses pelaksanaan dari rangkaian kegiatan yang ada di pengajian.

Proses pelaksanaannya dengan memberikan tugas kepada pengurus untuk menjalankan tugas di masing-masing kegiatan yang ada di pengajian seperti khataman Al-Qur'an 30 juz, pembacaan Maulid Addiya 'Ulami, dan kajian materi.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Dalam suatu perencanaan yang menjadi awal suatu kegiatan, dalam pengelolaannya dibutuhkan suatu pengorganisasian, yaitu pembagian kerja, pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada orang yang diberi pekerjaan. Tersusunnya suatu pengorganisasian akan mempermudah aktifitas itu berjalan dengan rapih, teratur , dan sistematis. Dengan adanya langkah pengorganisasian dalam suatu manajemen akan ada kejelasan mengenai tugas yang harus dilakukan. Maka pengorganisasian merupakan langkah pertama menuju

arah pelaksanaan yang tersusun sebelumnya agar bisa dilakukan secara rapih, teratur, dan sistematis.

Pengorganisasian dalam penelitian ini yaitu mengenai pembagian tugas untuk melaksanakan rangkaian kegiatan pengajian yang sistematis. Pembagian tugas di lakukan oleh pengurus majelis taklim yaitu pada kegiatan khataman Al-Qur'an 30 juz sekretaris membuat list nama jamaah untuk rolingan pembagian juz Al-Qur'an, sie humas bertugas mengkoordinasi jamaah untuk membaca juz Al-Qur'an yang sudah dibagi, sie kegiatan bertugas membagi siapa yang bertugas di kegiatan khataman Al-Qur'an pada saat pelaksanaan pengajian. Pengorganisasian pada kegiatan pembacanan Maulid Addiya 'Ullami yaitu sie kegiatan memberikan tugas kepada pengurus dan jamaah yang sudah ditentukan untuk membaca perbab yang ada di buku maulid Addiya 'Ullami. Terakhir pengorganisasian pada kegiatan kajian materi hanya fokus kepada da'i jadi topik materi dan metode penyampaian dakwah ditentukan oleh da'i itu sendiri.

Untuk pembagian tugas pada Majelis Taklim Nuruzzahra ini ketua yang membagi tugas kepada pengurus lainnya. Untuk tugas sekretaris yaitu membuat daftar hadir dan list daftar apapun yang diperlukan, misal list rolingan pembagian juz Al-Qur'an. Tugas sie kegiatan menghandle rangkaian kegiatan pengajian dengan membagi tugas kepada pengurus lainnya untuk masing-masing kegiatan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan pengorganisasian dakwah pada Majelis Taklim Nuruzzahra ini sudah sesuai dengan apa yang ada di kajian teori, yaitu pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakkan sampai suatu kesatuan dalam rangka menetapkan tujuan yang ditetapkan. Masing-masing pengurus pada Majelis Taklim Nuruzzahra melaksanakan tugasnya dengan totalitas dan maksimal demi kelancaran kegiatan yang sesuai dengan tujuan. Ketika berlangsungnya kegiatan pengajian

pengurus fokus dengan tugasnya masing-masing tetapi juga saling mengingatkan apabila ada kelalaian dari salah satu pengurus, hal ini untuk memberikan kenyamanan para jamaah, memenuhi kebutuhan jamaah, sehingga dari pemenuhan kebutuhan tersebut jamaah mampu menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan mereka.

Pengorganisasian di majelis taklim ini sudah cukup baik. Namun, alangkah baiknya lagi jika struktur organisasi juga dicantumkan di dinding. Agar memberikan kesan organisasi majelis taklim yang tertib dan menunjukkan bahwa majelis taklim dikelola secara terstuktur dan serius. Selain itu juga jamaah dapat mengetahui siapa saja yang bertanggung jawab dalam majelis taklim untuk memudahkan komunikasi antara jamaah dan pengurus.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Actuating memiliki arti penting pada peyelenggaraan kegiatan karena juga merupakan inti dari sebuah manajemen. Tanpa adanya penggerakan, maka rencana yang telah tersusun tidak dapat terlaksanakan karena tidak ada ruang untuk melaksanakan tugas tersebut. Semua perencanaan yang telah dibuat akan diaplikasikan di tahap ini. Disinilah fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku (*Da'i*), penerima (*mad'u*), wasilah (media) dakwah, dan lain sebagainya, maka disinilah akan terlihat efek dari dakwah yang dilakukan dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan akan berfungsi secara efektif.

Penggerakan disini adalah proses pelaksanaan kegiatan dakwah itu sendiri yaitu sebuah pengajian yang diadakan oleh Majelis Taklim Nuruzzahra. Proses penggerakan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi rangkaian kegiatan yang juga merupakan materi dakwah dari

majelis taklim untuk jamaah, karena rangkaian kegiatan tersebut terdapat pesan dakwah yang bisa diterima oleh jamaah, yaitu khataman Al-Qur'an 30 juz, pembacaan Maulid Addiya 'Ullami, dan kajian materi dakwah. Dalam pelaksanaannya sesuai dengan pembagian tugas yang sudah di tentukan pada tahap pengorganisasian oleh ketua yaitu pembagian tugas-tugas kepada pengurus dan juga jamaah di majelis taklim. Dan pada pelaksanaaan kegiatan kajian materi sesuai dengan apa yang ada pada kajian teori pada bab dua bahwa metode panyampaian materi dakwah dengan menggunakan Mau'izatul Hasanah yaitu ceramah dengan memberikan nasihat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Kedua yaitu metode Bi Al-Hikmah yang menitikberatkan pada ajakan kepada seluruh jamaah meliputi tindakan yang akan dilakukan yaitu untuk selalu membaca Al-Qur'an dan juga bersholawat melalui pembacaan Addiya 'Ulami.

Dalam pelaksanaan juga terdapat penggerakan yang dilakukan majelis taklim yaitu pemberian arahan, motivasi, penjalinan hubungan antar pengurus, dan peningkatan keahlian. Walaupun penggerakan ini tidak sama persis dengan teori yang sudah disebutkan tetapi dalam pelaksanaannya sudah cukup baik. Yaitu pada teori langkah penggerakan adalah pemberian motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian dintara mereka serta peningkatan kemampuan dan keahlian, sedangkan di Majelis taklim Nuruzzahra hanya ada pemberian motivasi, penjalinan hubungan, dan peningkatan kehalian. Pemberian motivasi, penjalinan hubungan, dan peningkatan kualitas keahlian merupakan dorongan dari majelis taklim kepada jamaah untuk selalu hadir dalam pengajian dan ikhlas dalam mengerjakan sesuatu agar pada saat pengajian jamaah dapat menerima pesan dakwah dengan baik sehingga meningkatnya pemahaman keagamaan mereka dari pesan dakwah yang sudah diterima.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada penggerakan atau pelaksanaan di majelis taklim ini sudah cukup baik karena langkah pemberian motivasi, penjalinan hubungan dan peningkatan keahlian yang dilakukan Majelis Taklim Nuruzzahra juga merupakan bentuk dorongan yang diberikan kepada jamaah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Pada tahapan perencanaan dakwah juga sudah baik dalam melaksanakan program tersebut sehingga kegiatan pengajian dapat berjalan dengan lancar setiap bulannya. Menurut peneliti Majelis Taklim Nuruzzahra dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang ada pada teori hanya saja bahasanya berbeda.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Dalam setiap pelaksanaan sebuah kegiatan perlu adanya pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen dakwah. Pengawasan berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan agar terlaksana dengan baik, lancar sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengawasan untuk mengetahui jalannya kegiatan apakah lancar atau tidak, dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang terjadi. Fungsi ini tidak hanya berfokus pada identifikasi kesalahan, tetapi juga pada perbaikan dalam proses kegiatan dakwah.

Pengawasan di majelis taklim ini yaitu evaluasi kegiatan pengajian yang sudah terjalankan setiap bulannya. Evaluasi berupa rapat yang dilakukan satu bulan sekali ketika akan mendekati waktu pengajian. Rapat dilakukan oleh pengurus majelis dan jamaah majelis yang sudah di tugaskan untuk menjadi bagian dari rangkaian kegiatan pengajian, di rapat tersebut bukan hanya membahasa kekurangan apa yang terjadi pada saat pengajian sebelumnya tetapi juga latihan, seperti latihan membaca Maulid Addiya ‘Ullami, membaca doa. Kemudian pada kegiatan kajian materi evaluasi yang dilakukan oleh da’i yaitu hanya sebatas sesi tanya jawab selesai penyampaian materi kajian dari

pertanyaan jamaah yang diajukan da'i menjawab dan lebih memperjelas sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada jamaah.

Dari hasil manajemen materi dakwah di Majelis taklim Nuruzzahra ini dapat meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah, hal ini berdasarkan hasil wawancara. Pemahaman keagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa besar dimensi keagamaan yang di terapkan dalam kehidupan masing-masing setiap orang. Adapun dimensi berdasarkan teori yang sudah di sebutkan diantaranya:

a. *Religius Ratice (The ritualistic dimension)*

   Dimensi ini adalah dimensi praktek dalam hal ibadah. Dari data yang diperoleh bahwa kegiatan ibadah jamaah sudah baik karena mereka semakin hari semakin rajin dalam mengerjakan ibadahnya seperti sholat, puasa, tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ibadah ini merupakan pengaruh dari pesan dakwah yang diberikan oleh majelis taklim kepada jamaah yaitu kajian materi dan khataman Al-Qur'an 30 juz. Hal ini sesuai dengan teori Religius Ractice yaitu berupa pelaksanaan kegiatan ibadah yang sudah terbiasa dilakukan. Karena baik buruknya agama seseorang dilihat dari baik atau buruknya pengerjaan ibadah yang dilakukan orang tersebut.

b. *Religius Belieef (The Ideologi Dimension)*

   Dimensi ini merujuk pada keyakinan dengan ajaran yang diterima. Dalam hal ini jamaah mengatakan bahwa kehidupan di dunia hanya sementara mereka yakin dengan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam hidup akan lebih terarah, walaupun kadang kurang khusyu dalam sholat, dengan mereka menyadari kekurangan itu sehingga menjadikan lebih giat lagi dalam melakukan sholat karena bacaan-bacaaan di dalam sholat terdapat doa dan yakin dengan doa tersebut tuhan akan memperbaiki hidupnya.

c. *Religius Knowledge (The Intellectual Dimension)*

   Dimensi ini menunjuk pada seberapa besar tingkat pemahaman muslim terhadap ajaran agamanya. Jamaah di majelis taklim

Nuruzzhra memberikan jawaban bahwa setelah mengikuti pengajian banyak pemahaman baru setelah mengikuti pengajian, dari pesan dakwah yang sudah diterima dan dipahami mereka jadi lebih ringan untuk melaksanakan ibadah karena sudah mengetahui manfaat-manfaat yang sudah dijelaskan pada saat pengajian. Dan materi tentang menjaga lisan yang diberikan kepada jamaah membuat mereka menyadari untuk lebih berhati-hati dalam bercakap dengan sesama manusia.

d. *Religius Feeling (The Experiental Dimension)*

Dimensi ini merujuk pada perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah dialami. Dalam hal ini jamaah mengakui bahwa setelah mengikuti pengajian jadi lebih mengingat kematian, dan merasakan ketenangan saat pembacaan Maulid Addiya 'Ullami yaitu pada saat Mahllul qiyam yang dirasakan yaitu ketenangan hati yang memohon sesuatu kepada tuhan. Dari hal tersebut jamaah merasa menemukan cara agar khusyu ketika berdo'a yaitu cukup hati yang berbicara.

e. *Religius Effect (The Consequental Dimension)*

Dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini efek dari mengikuti pengajian yang diakui jamaah adalah semakin adanya inisiatif dalam hal finansial yaitu dengan bersedekah. Dan dari materi kajian yang diterima tentang menjaga lisan mereka jadi lebih berhati-hati dalam bercakap sesama manusia.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Taklim Nuruzzahra

Setiap penyelenggaraan pasti memiliki faktor pendukung yang menjadikan proses sebuah penyelenggaraan berjalan dengan sangat baik. Begitu pula sebaliknya tidak ada hal yang selalu berjalan mulus yang pastinya memiliki penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam penyelenggaraan pengajian di majelis taklim Nuruzzahra dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah tidak luput dari dua hal

diatas. Peneliti menganalisis faktor penyebab pendukung dan penghambat penyelenggaraan pengajian majelis taklim Nuruzzahra diantaranya yaitu:

1. **Faktor Pendukung**
   a. Kualitas Penceramah, Penceramah yang menguasai materi dan bisa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dan gaya peneyampaian yang menarik yaitu komunikatif, tidak membosankan, dan mampu membangun kedekatan emosional
   b. Suasana kekeluargaan dan kebersamaa, Adanya suasana ramah tidak menghakimi di Majelis Taklim Nuruzzahra, dan terbuka untuk semua kalangan. Dan adanya group pengajian yang saling mendukung
   c. Adanya rangkaian kegiatan yang disukai jamaah seperti pembacaan Maulid yang diiringi dengan Rebbana
   d. Fasilitas Penunjang, tersedia fasilitas yang diperlukan sehingga membuat kegiatan pengajian dapat berjalan dengan baik seperti sound system, dan alat hadrah.

2. **Faktor Penghambat**
   a. Kurangnya da'i, kurangnya jumlah da'i menyebabkan tgl pelaksanaan pengajian tidak konsisten sehingga menghambat jamaah yang mempunyai kesibukan mendadak tidak bisa hadir.
   b. Kurangnya waktu pengajian, Kegiatan pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim Nuruzzahra hanya sebulan sekali, hal ini dirasa kurang mengingat lamanya jarak waktu antara pengajian hari ini dengan pengajian yang akan datang. Ini juga berkaitan dengan penghambat jamaah yang tidak bisa hadir ketika ada kesibukan tersendiri akan semakin lama untuk bisa mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Dengan jarak waktu pelaksanaan pengajian yang lama akan memperlambat kesempatan jamaah untuk mendapatkan pemahaman baru.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang peneliti lakukan mengenai manajemen materi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di majelis taklim Nuruzzahra, peneliti dapat menyimpulkan bahwa.

1. Manajemen materi dakwah yang dilakukan di majelis taklim Nuruzzahra dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada tahap *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), Actuating (penggerakkan), *controlling* (pengawasan) sudah berjalan dengan baik. Pemahaman keagamaan dilihat dari pengakuan oleh jamaah yaitu adanya perubahan-perubahan setelah mengikuti pengajian. Adapun materi dakwah di Majelis Taklim Nuruzzahra yaitu berupa kajian materi, khataman Al-Qur'an 30 juz, dan pembacaan Maulid Addiya 'Ullami. Dari ketiga rangkaian kegiatan tersebut juga terdapat pesan-pesan dakwah yang diterima oleh jamaah sehingga meningkatnya pemahaman keagamaan mereka.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di majelis taklim Nuruzzahra yaitu, Kualitas da'i dengan kualitas da'i yang baik dapat meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Adanya suasana kekeluargaan di majelis taklim membuat jamaah semangat untuk hadir di pengajian. Adanya rangkaian kegiatan yang disukai jamaah dapat membuat jamaah ingin selalau hadir di pengajian. Terakhir dengan tersedianya fasilitas dapat membantu berjalannya kegiatan dengan baik dan membuat nyaman jamaah ketika melaksanakan kegiatan pada saat pengajian. Faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman jamaah yaitu kurang da'i dan kurangnya waktu pengajian yaitu dilakukan satu bulan sekali.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan kepada Majelis Taklim Nuruzzahra supaya dapat meningkatkan pemahamankeagamaan jamaah, sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada da'i di Majelis Taklim Nuruzzahra lebih memperbanyak lagi materi pengajian pada masalah pokok syariah dan muamalah agar dapat meningkatkan kualitas dakwah dan juga memberikan manfaat yang lebih besar bagi jamaah.
2. Diharapkan kepada da'i di Majelis Taklim Nuruzzahra agar dilakukan konsep evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman jamaah pada materi kajian untuk dapat meningkatkan kualitas dakwah.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah Swt. akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan menyampaikan hasilnya dalam skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, peneliti sangat membutuhkan saran dan masukan yang membangun demi perbaikan skripsi ini dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Adeni, *Studi Dakwah Dalam Landskap Kontemporer* (Semarang: Fatawa Publishing, 2022)

Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)

Ariana, Karmawan, "Pemahaman Keagamaan Umat Dan Relevansinya Terhadap Pluralisme Agama Pada Masyarakat Kota Tangerang", *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, XXI.1 (2022), pp. 1–16

AS, Endjang, and Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu DAkwah* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009)

Creswell, John W., *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Dahlan, Zaini, "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia", *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, II.2 (2019), p. 256 <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/40/40>

Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya, 'Manajemen Dan Eksekutif', *Jurnal Manajemen*, 3.2 (2019), pp. 1–23

Habibah, Syarifah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, 5.4 (2015), pp. 73–78, doi:10.46799/jsa.v5i4.1074

Habibullah, Eka Sakti, "Prinsip-Prinsip Muamalah Dalam Islam", *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.01 (2018), pp. 25–48, doi:10.30868/ad.v2i01.237

Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta : Gunung Agung, 1989)

Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Hijria, Yuliana Cita Siti, "Identifikasi Nilai Dan Unsur Dakwah Di Lingkungan Pondok Pesantren Al Khairot Malang", *Al- Hikmah*, 20.2 (2022), p. 118

Husaini, Husaini, and Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4.1 (2019), p. 43, doi:10.31851/jmksp.v4i1.2474

Iskandar, "Dakwah Melalui Jurnal", *Ejurnal.Iainpare.Ac.Id*, 2016, pp. 82–95 <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/408>

Istito'ah, "Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang", *Skripsi*, Md, 2019

Karlina Putri, Nurul Azizah, Karima Karima, and Gusmaneli Gusmaneli, "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia", *Jurnal*

Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam, 2.2 (2024), pp. 157–64, doi:10.61132/jmpai.v2i2.173

Karyawan, Dan, Universitas Muhammadiyah, and Ibnu Mas, "Pengaruh Religion Online Terhadap Religiusitas Dosen", 01.01 (2020), pp. 189–98, doi:10.12928/ycd.v1i1.12268

Kholiqoh, Luluk, "Metode Dakwah Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah Kepada Jamaah Muda Di Kota Surabaya", *Journal of Student Research*, 1.4 (2023), pp. 36–49 <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1354>

Kodina, Yohana Elce, Bahaking Rama, Abd. Rahman Getteng, and Nurman Said, "Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V", *Jurnal Diskursus Islam*, 04.03 (2016), pp. 523–29

Kusnadi, and Andi Muhammad Ilham Septian, "Tafsir Ayat – Ayat Dakwah", *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5.2 (2020), pp. 82–101, doi:10.47435/al-mubarak.v5i2.434

Machmud, Hadi, "Model Pendidikan Pada Majelis Taklim Kota Kendari", *AL-IZZAH*, 8.1 (2013), pp. 125–42

Mahmud, Adilah, "Hakikat Manajemen Dakwah", *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5.1 (2020), pp. 65–76, doi:10.24256/pal.v5i1.1329

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006)

Muljono, Pudji, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bogor: IPB Press, 2012)

Munir, Muhammad, and Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006)

Mushodiq, Muhamad Agus, "Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz", *Wardah*, 21.1 (2020), pp. 66–105, doi:10.19109/wardah.v21i1.5825

Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Nasution, Sahadir, "Keikutsertaan Dalam Majelis Taklim Dan Pengamalan Keagamaan Ibu Rumah Tangga", *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 6.2 (2020), pp. 163–79, doi:10.24952/di.v6i2.2803

Oktrigana Wirian, "Kewajiban Belajar Dalam Hadis Rasulullah Saw", *Sabilarrasyad*, II.02 (2017), pp. 120–37

Omar, Toha Yahya H.M, Mkamu Thoha, and Saiful Hadi, *Islam Dan Dakwah*

(Jakarta: AL-Mawardi Prima, 2004)

Pimay, Awaludin, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, ed. by Machfud Syaefudin dan Anugroho (Yohyakarta: Pustaka Ilmu, 2019)

Rahman, rizka Dewa, "Manajemen Bakti Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Salafiyah Al Banna Dalam Meningkatkan Kualitas Santri", *Dunia Pengetahuan, Http://Yogya-Belajar.Blogspot.Com/2016/12/Analisis-Permintaan- Islami.Html (Diakses 14 Maret 2022) 13*, 12.dunia pengetahuan (2022), p. 7

Rahmi, "Materi Dakwah Pesantren Salaf Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri ARIS Kaliwungu)", *Galang Tanjung*, 2504, 2021, pp. 1–9

Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Thema Publishing: Yogyakarta, 2021)

Sabarudin, S, "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 04.01 (2018), pp. 1–18 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>

Saerozi, "Pemahaman Agama Dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal", 2012

Saka, Bergita Gela SukuMu, Alexander Pakiding, Rubianus Rubianus, and Silka Silka, "Identifikasi Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Besaran Dan Satuan Di Sma 4 Toraja Utara", *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6.2 (2022), pp. 237–43, doi:10.37478/optika.v6i2.2231

Shofa, Maulana Saifudin, "Pengertian Syari'ah, Fiqih, Dan Undang-Undang Kebutuhan Manusia Kepada Syari'ah Dan Hukum Perbedaan Antar Syari'ah Samawi", *Fihros*, 7.1 (2023), pp. 28–36

Sholeh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010)

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2013)

———, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

———, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007)

Suhaemi, Babay, "Urgensi Penguasaaan Bahasa Arab Bagi Juru Dakwah", *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4.15 (2010), pp. 85–116

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Susanto, Dedy, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)", *Jurnal Imu Dakwah*, 37.2 (2017), pp. 247–83

———, "Pola Strategi Dakwah MTA Di Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.2 (2015), pp. 159–85 <http://dx.doi.org/10.21580/jid.35.2.1605>

Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016)

Syukur, Taufik Abdillah, "Pemahaman Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam DKI Jakarta", *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14.1 (2020), pp. 159–80, doi:10.18326/infsl3.v14i1.159-180

Tadbir, "Manajemen Pelayanan Ibadah", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1.1 (2006), pp. 155–71

Terry, George R., and L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. by Bunga Sari Fatmawati (Bumi Aksara, 1992)

Wahidin, Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT.raja Grafindo Persada, 2011)

Wahyuni, Ajeng, "Management Materi Dakwah Dalam Perkembangan Media Sosial", *Institute Agama Islam Negeri Ponorogo Jawa Timur*, 2015, p. 205

Waraulia, Asri Musandi, *Bahan Ajar Teori Dan Prosedur Penyusunan*, ed. by Dhika Puspitasari, *UNIPMA Press* (Madiun: UNIPMA Press, 2020)

Wastiyah, Lilik Jauharotul, "Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)", *Idarotuna*, 3.1 (2020), p. 1, doi:10.24014/idarotuna.v3i1.10904

Yunarrya, Dewika, "Manajemen Dakwah Di Kelompok Pengajian Desa Tedunan", 2021

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2017)

LAMPIRAN 1 DRAFT WAWANCARA

A. Kepada Pengurus Majelis Taklim Nuruzzahra
    1. Kegiatan materi apa aja yang dilakukan pada saat pengajian?
    2. Berapa lama pengajian berlangsung dan pengajian dilaksanakan berapa kali?
    3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengajian Majelis Taklim Nuruzzahra
    4. Siapa da'i yang bertugas memberikan ceramah?
    5. Ada berapa banyak jumlah jamaah di Majelis Taklim Nurzzahra?
    6. Bagaimana penerapan penerapan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan dalam kegiatan pengajian di Majelis Taklim Nuruzzahra?
    7. Bagaimana struktur pengurus Majelis Taklim Nuruzzahra?
    8. Apa saja tugas dari masing-masing pengurus?
    9. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat di Majelis Taklim Nuruzzahra dalam meningkatkan pemahaman keagamaan?

B. Kepada Da'i di Majelis Taklim Nuruzzahra?
    1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Nuruzzahra?
    2. Topik materi apa saja yang disampaikan kepada jamaah berdasarkan 4 pokok masalah Akidah, akh;ak, syariah, dan muamalah?
    3. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan dalam menyiapkan kajian materi dakwah yang disampaikan kepada jamaah?

C. Kepada jamaah di Majelis Taklim Nuruzzahra
    1. Bagaimana penyampaian ceramah Ustadzah pada saat pengajian?
    2. Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan pemahaman dari kajian materi dan kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan di pengajian?
    3. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti pengajian di Majelis Taklim Nuruzzahra?
    4. Apa yang membuat anda mau mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim Nuruzzahra?

5. Bagaimana keyakinan anda dari pesan dakwah yang diterima pada saat pengajian?

LAMPIRAN 2 PROSES RISET DAN PENELITIAN



Wawancara dengan mba Afina selaku pengurus



Wawancara dengan Ustdzah Dina selaku da'i



Wawancara dengan ibu Heni dan ibu Halimah selaku jamaah



Wawancara dengan Ibu Ayu selaku jamaah




Kegiatan Khataman Al-Qur’an 30 juz




Kegiatan pembacaan Maulid Addiya ‘Ulami







Kegiatan kajian materi dakwah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Hamimah Fitriyani
NIM	: 2101036081
Jurusan	: Manajemen dakwah
Tempat, Tanggal Lahir	: Brebes, 22 Juni 2003
Agama	: Islam
No. HP	: 088225082813
Email	: hamimahfitriyani03@gmail.com
Alamat	: Dusun Kampir RT 07 RW 12, Desa Pamulihan Kec. Larangan, Kab. Brebes, Prov. Jawa Tengah
Orang Tua	: Bapak Ahmad Nasori dan Ibu Roitah
Riwayat Pendidikan	: 1. MI Bustanul Ulum Kampir (2009 – 2015) 2. MTS Al-Hikmah 1 Benda (2015 – 2018) 3. MA Sunan Kalijogo Kediri (2018 – 2021) 4. UIN Walisongo Semarang (2021 – Sekarang)